

**PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU NEGATIF ANAK USIA DINI DI DUSUN  
BONTO MANGAPE KELURAHAN MANNANTI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S.Sos)

Oleh :

**RISWI FATASYAH**

NIM : 200202020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2023/2024**



**PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU NEGATIF ANAK USIA DINI DI DUSUN  
BONTO MANGAPE KELURAHAN MANANNTI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (S.Sos)

Oleh :

**RISWI FATASYAH**

NIM : 200202020

Pembimbing :

1. Dr. Suriati. M.Sos.I
2. Sulfikar.K.S.Sos.,M.A

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2023/2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nam : Riswi Fatasyah

Nim : 200202020

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 14 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



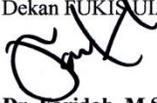
**Riswi Fatasyah**  
NIM. 200202020

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti, yang ditulis oleh Riswi Fatasyah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200202020, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024 M bertepatan dengan 18 Muharram 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji		
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Faridah, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Kusnadi, Lc.,M.A	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Sulfikar K, S.Sos.,M.A.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:  
Dekan FUKIS UIAD,

  
**Dr. Faridah, M.Sos.I.**  
NBM. 1212774

## ABSTRAK

**RISWI FATASYAH:** *Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini Di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti.* Skripsi, Sinjai : Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini di dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti dan Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini, dan objek dari penelitian ini yaitu penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini di dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, conclusion drawing atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti yaitu (1) penerapan pola asuh orang tua ada tiga yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. (2) Faktor pendukung penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini yaitu komunikasi yang baik secara efektif dengan anak, pendidikan orang tua, faktor budaya dan lingkungan, memberikan pengakuan dan penguatan perilaku positif terhadap anak, konsisten dalam menerapkan aturan terhadap anak, memberikan pemahaman yang realistis. (3) Faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua terhadap

perilaku negatif anak usia dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti yaitu ketidak konsistenan dalam penerapan disiplin anak, kurangnya pemahaman tentang perkembangan anak, pengaruh lingkungan yang negatif, kurangnya sumber daya pendidikan orang tua, ketidak mampuan orang tua dalam mengelola emosi, kurangnya dukungan emosional dan kurangnya perhatian terhadap anak.

**Kata Kunci : Penerapan Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Negatif Anak Usia Dini**

## ABSTRACT

**RISWI FATASYAH:** Implementation of Parenting Patterns on Negative Behavior of Early Childhood in Bonto Mangape Hamlet, Mannanti Village. Thesis, Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University, Sinjai, 2024.

This study aims to determine the application of parenting patterns on negative behavior of early childhood in Bonto Mangape Hamlet, Mannanti Village and Supporting and Inhibiting Factors of Implementation of Parenting Patterns on Negative Behavior of Early Childhood in Bonto Mangape Hamlet, Mannanti Village.

the type of research used in this study is phenomenology using a qualitative approach. The subjects of this study are parents who have early childhood, and the object of this study is the application of parenting patterns on negative behavior of early childhood in Bonto Mangape Hamlet, Mannanti Village. The data collection techniques are observation, interviews, documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display, inclusion drawing or conclusions.

The results of the study showed that the application of parenting patterns to negative behavior of early childhood in Bonto Mangape Hamlet, Mannanti Village, namely (1) the application of three parenting patterns, namely democratic parenting patterns, permissive parenting patterns, and authoritarian parenting patterns. (2) Supporting factors for the application of parenting patterns to negative behavior of early childhood are good and effective communication with children, parental education, cultural and environmental factors, providing recognition and reinforcement of positive behavior towards children, consistency in applying rules to children, providing realistic understanding. (3) Inhibiting factors for the application of parenting patterns to negative behavior of early childhood in Bonto Mangape Hamlet, Mannanti Village, namely inconsistency in the application of child discipline, lack of understanding of child development, negative environmental influences, lack of parental education resources, parents' inability to manage emotions, lack of emotional support and lack of attention to children.

**Keywords:** Application of Parenting Patterns, Negative Behavior of Early Childhood

## مستخلص البحث

**ريسي فتياح:** تطبيق أنماط التربية على السلوك السلبي للطفولة المبكرة في قرية بونتو مانجاي، قرية مانانتي. الرسالة العلمية، سنجائي: قسم الإرشاد وتوعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي، ٢٠٢٤.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق أنماط التربية على السلوك السلبي للطفولة المبكرة في قرية بونتو مانجاي، قرية مانانتي والعوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق أنماط التربية على السلوك السلبي للطفولة المبكرة في قرية بونتو مانجاي، قرية مانانتي، نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو الظاهرية باستخدام نهج نوعي. موضوعات هذه الدراسة هم الآباء والأمهات الذين لديهم طفولة مبكرة، والهدف من هذه الدراسة هو تطبيق أنماط التربية على السلوك السلبي للطفولة المبكرة في قرية بونتو مانجاي، قرية مانانتي. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات لتقليل البيانات وعرض البيانات ورسم التضمين أو الاستنتاجات. أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق أنماط الأبوة والأمومة على السلوك السلبي للطفولة المبكرة في قرية بونتو مانجاي، قرية مانانتي، وهي أنماط الأبوة والأمومة الديمقراطية، وأنماط الأبوة والأمومة المتساهلة، وأنماط الأبوة والأمومة الاستبدادية. (٢) العوامل الداعمة لتطبيق أنماط الأبوة والأمومة على السلوك السلبي للطفولة المبكرة هي التواصل الجيد والفعال مع الأطفال، وتعليم الوالدين، والعوامل الثقافية والبيئية، وتوفير الاعتراف وتعزيز السلوك الإيجابي تجاه الأطفال، والاتساق في تطبيق القواعد على الأطفال، وتوفير فهم واقعي. (٣) العوامل المثبطة لتطبيق أنماط الأبوة والأمومة على السلوك السلبي للطفولة المبكرة في قرية بونتو مانجاي، قرية مانانتي، وهي التناقض في تطبيق الانضباط لدى الطفل، وعدم فهم نمو الطفل، والتأثيرات البيئية السلبية، ونقص موارد تعليم الوالدين، وعدم قدرة الوالدين على إدارة المشاعر، ونقص الدعم العاطفي ونقص الاهتمام بالأطفال.

**الكلمات الأساسية:** تطبيق أنماط التربية، السلوك السلبي في مرحلة الطفولة المبكرة

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة و السلام على اشرف ال انبياء والمرسلين سيدنا

محمد وعلى اله و اصحابه اجمعين اما بعد

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tuhan semesta alam yang maha kuasa atas bumi, langit dan seluruh isinya, serta hakim yang maha adil di hari akhir kelak. Tiada daya serta kekuatan yang penulis miliki untuk menyelesaikan skripsi ini, selain berkat daya, upaya dan kekuatan yang di anugerahkan-Nya. Shalawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa *Rahmatan Lil'Aalamiin* yang syafa'atnya selalu kita nanti hingga akhir kelak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberi motivasi dan dukungan baik materi maupun moral selama dalam proses penulisan ini sampai selesai.

2. Dr. Suriati, M.Sos.I. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A Selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhlis, S.Kom.I., M.S.Sos. I Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada tingkat fakultas
5. Dr. Suriati S.Ag., M.Sos.I. Selaku Pembimbing I dan Sulfikar.K. S.Sos., M.A. Selaku Pembimbing II;
6. St. Hajrah Syam S.Sos, M.A Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai (UIAD) yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

10. Teruntuk adik saya dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi saya.
11. Teruntuk AUTHORITY yang telah menjadi tempat bercerita dan salalu menjadi support terbaik dan ternyaman dalam penyelesaian studi saya.
12. Kepala dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti, dan seluruh masyarakat Bonto mangape Kelurahan Mannanti yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
13. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya amin.

Sinjai, 14 Juni 2024

**Riswi Fatasyah**  
NIM. 200202020

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Definisi Operasional .....	50
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	51
D. Subjek Dan Objek Penelitian .....	51

E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Instrumen Penelitian .....	54
G. Keabsahan Data .....	55
H. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
B. Hasil dan Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Penduduk Berdasarkan Aktivitas  
Penduduk/Mata Pencaharian

Tabel 1.2 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Keluarga tanpa kekerasan adalah salah satu solusi efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman, damai, tentram di rumah, namun yang terjadi belakangan ini para orang tua cenderung mendidik anak-anak mereka dengan emosi tinggi, kurang perhatian bahkan menelantarkan mereka (Ainemer, 2019).

Keluarga sangatlah penting sehingga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal pembentukan karakter suatu individu, keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak, keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat

berkumpulnya ayah, ibu, dan anak, sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat nyaman bagi anak berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang. Keluarga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak dan juga merupakan tempat nyaman bagi seorang anak (Satya, 2020).

Orang tua memiliki peran sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Selain itu, orang tua mempunyai peranan penting dalam pembentukan identitas anak. Pentingnya unsur pola asuh orang tua dalam kehidupan anak menyebabkan dibutuhkan pola asuh orang tua. Akan tetapi, banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Baumrind (Hariyani dan R, 2013). Menunjukkan bahwa: “orang tua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab. Sementara, orang tua yang otoriter

merugikan, karena anak tidak mandiri, kurang tanggung jawab serta agresif, sedangkan orang tua yang permisif mengakibatkan anak kurang mampu dalam menyelesaikan diri di luar rumah.

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua (Adawiah, 2019).

Dengan pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitasnya dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Dalam hal, bentuk perhatian, kehangatan, penghargaan pada anak, memberikan pendidikan, menanamkan nilai-nilai moral (kebutuhan secara psikologis) (Makagingge, Karmila, dan Chandra, 2019).

Gaya-gaya pola asuh orang tua yaitu orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis, otoriter dan permisif. Adapun pola asuh demokratis yaitu orang tua dengan gaya

pengasuhan demokratis memiliki kasih sayang tinggi dan kontrol tinggi, orangtua memberikan dorongan dan menghargai tingkah laku anak mendorong anak untuk berpendapat, dan memberikan peraturan yang jelas sesuai kesepakatan bersama, orang tua dengan gaya pengasuhan otoriter memiliki kontrol tinggi tetapi kasih sayang rendah, orang tua berorientasi pada hukuman fisik atau verbal, dan orang tua memberikan peraturan serta menuntut anak untuk patuh, sedangkan orang tua dengan gaya pengasuhan permisif memiliki kasih sayang tinggi tetapi kontrol rendah, orang tua memberikan kebebasan tanpa batasan dan aturan kepada anak, orang tua tidak memberikan hukuman atas kesalahan yang anak lakukan (Kurniawan, Prima, dan Ali, 2021).

Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya meyakini bahwa pola asuh yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah pola asuh terbaik yang dapat diterapkan bagi anak-anak masyarakat muslim. Jika pola pengasuhan yang baik dan berdasarkan kepada Al-Qur'an sudah mampu diterapkan, maka permasalahan-permasalahan pada anak akan dapat diatasi dengan baik. Orang tua perlu memperhatikan

kesiapan dan kepehaman mereka dalam mengasuh anak-anaknya dengan baik.

Definisi anak usia dini yang di kemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education for Young) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu di arahkan pada fisik, kognitif, sosio emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh (Sovia, 2021).

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap aspek saling berkaitan satu sama lain, terhambatnya satu aspek perkembangan tertentu akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain. Memperkenalkan sekolah pada

anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin, dengan tujuan agar anak siap dalam menghadapi pendidikan formal selanjutnya. Namun, tetap harus mempertimbangkan kesiapan (*readiness*) dan kematangan (*maturation*) anak dalam menghadapi situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga (Tatminingsih, 2021).

Perilaku negatif adalah suatu wujud dari tindakan seseorang yang dianggap menyimpang, kurang baik, dan menyebabkan kerugian terhadap diri sendiri, maupun orang lain. Salah satu perilaku negatif muncul pada anak usia dini, adalah dipicu dari peran pengasuhan orang tua selama diluar maupun di dalam rumah. Setiap individu pada dasarnya memiliki perilaku baik, namun banyak faktor yang mempengaruhi perilaku setiap individu tersebut menjadi negatif, khususnya faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Apalagi anak-anak, sangat mudah terpengaruh karena mereka belum sepenuhnya bisa membedakan antara yang baik dan buruk, Oleh karna itu peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka (Figueiro, 2020).

Sehingga dapat di simpulkan bahwa penyebab negatif sangatlah beragam, tidak hanya di sebabkan karena adanya

dorongan dari dalam diri, namun dipengaruhi juga oleh kognisi serta faktor lingkungan dimana anak mempelajari perilaku negatif melalui pengamatan dan pengalaman. Pengaruh terbesar perilaku negatif anak berasal dari keluarga, khususnya keluarga dari kelas ekonomi bawah, sehingga memiliki resiko yang besar untuk menimbulkan gangguan sosial emosi berupa perilaku negatif pada anak.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa perilaku negatif anak usia dini yang muncul di tengah-tengah masyarakat khususnya di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti yaitu sebagai berikut :

1. Suka mengganggu teman-temannya atau orang lain,
2. Suka membentak, berteriak-teriak atau dengan fisik seperti memukul, menendang, mencubit, dan meludah.
3. Suka berbicara kotor/kasar.
4. Anak sulit di atur, tidak bisa diam.
5. Main gadget sepanjang waktu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti. Selain itu, berdasarkan hasil studi bahwa selama ini belum ada yang

meneliti tentang Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape dan penulis membatasi anak usia dini yang akan di teliti yaitu 5 orang serta anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini mulai dari umur 3-6 tahun.

Adapun keunikan dan kontribusi original dari penelitian saya yaitu banyak penelitian tentang pola asuh orang tua berfokus pada perkembangan anak secara umum, namun penelitian ini secara khusus memperhatikan perilaku negatif anak usia dini. Hal ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana penerapan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan perilaku anak terhadap anak pada tahap-tahap awal kehidupan, sedangkan kontribusi terhadap orang tua yaitu dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua tentang pengaruh pola asuh mereka terhadap perilaku anak-anak mereka, dan ini dapat membantu orang tua dalam merencanakan penerapan pola asuh yang efektif dan positif. Untuk menentukan subjek penelitian yaitu, pertama tentukan tujuan penelitian secara spesifik, kedua memilih sampel yang relevan. Dengan demikian, atas persoalan yang sudah penulis jabarkan, penulis akan mengangkat judul penelitian

terhadap Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis akan membatasi Bagaimana Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini khususnya di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti. Anak usia dini yang di maksud dalam penelitian ini yaitu mulai dari umur 3-6 tahun.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini Di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pola Asuh Orang Tua Di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yakni

1. Untuk Mengetahui Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pola Asuh Orang Tua di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis (ilmiah) dapat memperkaya dan mengembangkan kajian teoritis tentang pola asuh orang tua dan perilaku negatif anak usia dini, dan penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan ilmu terhadap mahasiswa BPI Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, pendidik. Melalui penelitian ini, orang tua dapat memahami bagaimana pola asuh tertentu dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam memperkuat hubungan orang tua kepada anak.

- b. Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas islam ahmad dahlan (UIAD) sinjai.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Tinjauan Tentang Penerapan Pola Asuh Orang Tua**

###### **a. Pengertian Penerapan**

Kata penerapan sendiri berasal dari kata “terapan” yang mendapat imbuhan kata ‘pe-an. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata penerapan diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktikkan, kata penerapan memiliki pengertian yang sama dengan kata implementasi, pelaksanaan atau penerapan, jadi kesimpulan penerapan yaitu suatu perbuatan yang mempraktekkan teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Pratiwi, 2020).

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok

atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan juga dapat berarti sebagai suatu pemakaian atau aplikasi suatu cara atau metode suatu yang akan diaplikasikannya (Sinar Grafika, 2021).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

## b. Metode-Metode Penerapan

### 1) Mengajarkan

Memahami konseptual tetap diperlukan sebagai bekal konsep nilai yang dijadikan rujukan untuk mewujudkan karakter tertentu yang memerlukan peran lingkungan dalam pendidikan karakter. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada anak

mengenai struktur nilai tertentu, masalah dan juga keutamaan. Mengajarkan nilai ini mempunyai dua faedah utama yakni memberikan pengetahuan konseptual baru dan juga dijadikan pembandingan atas pengetahuan yang sudah dimiliki anak. Untuk itu, proses mengajarkan bukanlah monolog akan tetap melibatkan peran serta dari anak.

## 2) Keteladanan

Seorang anak nantinya akan lebih banyak belajar dari apa yang dilihat dan keteladanan ada pada posisi penting dimana seorang guru harus lebih dulu memiliki karakter yang akan diajarkan. Seorang anak atau peserta didik akan melihat dan meniru yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan apa yang dilaksanakan oleh guru. Keteladanan ini tidak hanya bersumber dari guru namun juga dari semua manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut, orang tua, kerabat dan semua orang yang berhubungan dengan peserta didik tersebut. Dalam kondisi ini, seorang anak akan

membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh agar bisa saling mengajarkan karakter.

### 3) Menentukan Prioritas

Menentukan prioritas yang jelas harus ditetapkan untuk cara membentuk karakter anak usia dini supaya proses evaluasi bisa berhasil atau tidak mengenai pendidikan karakter akan semakin jelas.

### 4) Praksis Prioritas

Metode lain yang juga tidak kalah penting dalam pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan haruslah bisa membuat verifikasi mengenai sejauh mana prioritas yang sudah ditentukan sudah bisa direalisasikan dalam lingkungan pendidikan lewat berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

### 5) Refleksi

Refleksi memiliki arti yang dipantulkan ke dalam diri pada etika dalam pendidikan karakter. Apa yang sudah dialami masih bisa terpisah

dengan kesadaran diri sejauh ia belum dihubungkan dan dipantulkan dengan isi dari kesadaran seseorang (Alapján, 2019).

c. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri (Hutauruk, 2019).

Pola asuh orang tua merupakan segala perlakuan yang diberikan orang tua dalam memberikan didikan dan bimbingan dalam perkembangan kehidupan anak, baik dalam ranah pembentukan kepribadian, kemampuan berhubungan sosial, kegiatan proses belajar, dan perencanaan karir untuk bekal dimasa depan. Pola asuh yang diberikan sejak dini tentu membentuk kepribadian sang anak yang akan mempengaruhi segala sikap dan tindakannya terhadap apapun, termasuk kegiatan belajar. Misalnya, anak yang diberikan pola asuh otoritatif

akan menjadi anak yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas, namun tetap mandiri dan kreatif (Musslifah et al, 2021).

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai perlakuan orangtua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orangtua (Purba, 2021).

Pola asuh yang dibutuhkan anak dari orang tuanya adalah kemampuan orang tua dalam melaksanakan kewajiban atau tugasnya sebagai pengasuh yang dapat membantu anak dalam memiliki dasar-dasar moral, kontrol diri, suasana psikologi serta bersosialisasi. Jika pola asuh yang diterapkan orang tua otoriter tidak terarah atau ngambang hanya memaksakan kehendak orang tua saja dan bahkan menjurus kasar, maka anak tersebut akan menjadi anak yang agresif dan egois, sebaliknya jika orang tuanya memperlakukan

anaknya secara demokrasi dan lemah lembut dengan pujian maka anak tersebut akan bisa menghargai orang lain (Abror, 2020).

Pola asuh islami adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang islam yang mendidik dan mengasuh anak berdasar padaajaran, aturan, nilai-nilai agama islam kepada anaknya yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis, pola asuh islami orang tua berlandaskan atas prinsip tauhid, keimanan dan akhlak mulia. Orang tua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan nalar, dan pendidikan untuk bertanggung jawab dalam masyarakat. Setiap orang tua yang muslim dan mukmin wajib mendidik anaknya dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama, sehingga mereka tumbuh dewasa menjadi anak yang shalih dan shalihah.

d. Bentuk- Bentuk Pola Asuh Orang Tua

1) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri, yaitu: anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Orang tua menggunakan hukuman fisik, yang diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.

Pola asuh demokratis mempunyai karakteristik orang tua bersikap acceptance dan mengontrol tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk, bersikap

realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak, hangat dan berupaya membimbing anak, melibatkan anak dalam membuat keputusan, berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga, dan menghargai disiplin anak.

## 2) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah salah satu bentuk perlakuan yang diterapkan orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri, yaitu: anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, pengontrolan orang tua pada tingkah laku anak sangat ketat, hampir tidak pernah memberi pujian, sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan orang tua. Pengendalian tingkah laku

melalui kontrol eksternal. Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

### 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar serta memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan

sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhnya dengan indikator orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya, kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan, tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak, tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya, tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya, dan tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya (Sofiani, Mufika, dan Mufaro'ah, 2020).

- e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua
  - 1) Kepribadian orang tua

Setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

## 2) Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

## 3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain:

a) Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok

Orang tua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.

b) Usia Orang Tua

Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.

c) Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

d) Jenis Kelamin

Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak.

e) Status Sosial Ekonomi

Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, mamaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas (Adawiah, 2021).

f. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Dalam keluarga, ayah adalah penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Tugas ayah adalah

memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya, ayah juga dituntun agar aktif dalam membina perkembangan pendidikan pada anak. Adapun peran ibu dalam mendidikan anak sangat besar, bahkan mendominasi. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari (Wahib A, 2019).

g. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak usia dini. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar pada anak usia dini (Laka, Meokbun, dan Rumbewas, 2020).

Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah seleyaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya (Ruli, 2020).

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak usia dini menurut surat An-Nisa ayat 9 adalah sebagai berikut: Pertama, orang tua agar merasa khawatir jika anaknya dalam keadaan lemah, sehingga orang tua harus berusaha mewujudkan generasi yang berkualitas dengan memperhatikan

pendidikan jasmani dan rohaninya. Hal ini sebagaimana dalam potongan ayat berikut: Q. S An-Nisa / 4:9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahanya:

“Anak-anak dalam keadaan yang lemah”.  
(Departemen Agama, 2019)

Generasi yang berkualitas berarti generasi yang memiliki mutu yang baik. Setiap orang tua, wajib berupaya mewujudkan generasi berkualitas dalam semua aspek kehidupan. Allah mengharuskan setiap umat manusia agar jangan menghasilkan keturunan yang lemah, tidak memiliki daya saing dalam kehidupan.

Kedua, Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak usia dini, membekali anak dengan Aqidah. Hal ini juga tampak dalam potongan ayat berikut: Q. S An-Nisa / 4:9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠٦﴾

Terjemahannya:

“Maka bertakwalah kepada Allah”.  
(Departemen Agama, 2019)

Ada dua hal pokok akidah yang harus diajarkan kepada anak-anak yaitu Pertama, tauhid rububiyah. Tauhid dalam konteks ini lebih mengarah pada mengenalkan pemahaman bahwa Allah yang menciptakan semua makhluk dan Allah juga sebagai tempat bergantung memohon pertolongan. Kedua, tauhid uluhiyah. Tauhid dalam konteks ini adalah meyakini bahwa Allah adalah satusatunya yang wajib disembah. Kedua pokok tauhid ini harus diajarkan bersamaan agar anak sejak dini telah memiliki pemahaman dan dapat mengerti tanggung jawab dan kewajiban dari tauhid tersebut. Sehingga sangat urgen menanamkan tauhid pada anak sejak dini. Ketiga, tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak usia dini, yaitu dengan Akhlak yang

baik hal ini sebagai mana tergambar dalam potongan ayat: Q. S An-Nisa / 4:9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahannya:

“Dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (Departemen Agama, 2019)

Menerapkan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, terutama bagi orang tua sebagai pendidik. Sebab perbuatan dan perkataan yang dapat dilihat dan di dengar akan di tiru oleh anak dan akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka. Dalam kehidupan keluarga berkata benar berarti berkata jujur, apa adanya, jauh dari kebohongan, sehingga orang yang jujur akan mudah untuk di percaya, karena setiap perkataan yang keluar dari mulutnya selalu mengandung kebenaran. Berkata benar akan

memberi dampak efek psikologis yang positif terhadap jiwa seseorang. Orang yang selalu berkata benar adalah orang yang sehat jiwanya, perasaannya tenang, senang, bahagia, jauh dari resah dan gelisah sebab ia tidak pernah mendzalimi orang lain dengan kedustaan (Sa'adah dan Azis, 2021).

## **2. Tinjauan tentang Perilaku Negatif Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Perilaku Negatif**

Perilaku negatif adalah tingkah laku yang tidak adekuat, tidak bisa di terima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada, perilaku negatif dapat membawa individu terjerumus kedalam penyimpangan bahkan sampai kepada tahap tingkat kenakalan, secara keseluruhan semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma, agama, etika, peraturan sekolah, dan keluarga). Perilaku negatif pada anak usia dini juga disebabkan oleh pengaruh gadget dan gaya pola asuh orang tua yang tepat, oleh karena itu penting untuk memahami dan mengatasi perkembangan anak usia dini agar

dapat meminimalkan kemunculan dan dampak permasalahan tersebut (Indahningrum dan lia dwi jayanti, 2020).

Perilaku negatif pada anak usia dini adalah suatu wujud dari tindakan yang dianggap menyimpang, kurang baik, dan menyebabkan kerugian terhadap diri sendiri atau orang lain. Salah satu penyebab perilaku negatif muncul pada anak usia dini adalah dipicu dari peran pengasuhan orang tua selama diluar rumah. Perilaku negatif yang tampak pada anak usia dini dapat berupa perilaku penakut, tidak antusias dalam bermain, tidak mandiri, tidak mau berbagi, dan tidak memiliki tanggung jawab. Gaya pengasuhan orang tua yang otoriter dan permisif juga menjadi pemicu terhadap munculnya perilaku negatif ini (Figueiro, 2020).

Perilaku negatif merupakan perasaan-perasaan yang marah atau permusuhan atau tindakan kepada orang lain, baik itu tindakan kekerasan secara fisik, verbal, maupun menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam dan merendahkan. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa anak

memiliki perilaku negatif, penyebabnya bisa dari dalam diri anak (internal) dan dari lingkungan (eksternal). Salah satu penyebabnya adalah dari orang tua anak, dimana anak tidak mendapatkan ketenangan dan tidak mendapatkan fasilitas yang anak inginkan seperti teman-temannya yang lain, anak juga merasa iri terhadap teman-temannya sehingga anak melampiaskannya dengan perilaku negatif (Musslifah, 2021).

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa perilaku negatif pada anak usia dini meliputi seluruh perilaku anak yang kasar, tantrum, agresi fisik, atau perilaku merusak. Ini disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terpenuhi, kurangnya pengawasan, atau kurangnya pemahaman tentang aturan dan batasan. Penting untuk memahami penyebabnya dan memberikan dukungan serta pembinaan yang tepat untuk membantu anak mengembangkan perilaku yang positif.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Negatif

1) Agresif Fisik

Agresif fisik yaitu agresif yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan fisik seperti menendang, menggigit, mencubit, melempar dan lain-lainnya. Berkaitan perilaku agresif dalam bentuk fisik misalnya membanting meja, menggebrak pintu dan memecahkan benda-benda. Perilaku agresif tersebut digolongkan pada perilaku agresif menyerang dengan benda.

## 2) Agresif Verbal

Bersifat verbal biasanya lebih tergantung pada situasional bersifat nonverbal yakni perilaku agresif yang merupakan respons dari keadaan frustrasi, takut atau marah dengan cara mencoba menyakiti orang lain. Bentuk-bentuk perilaku agresif ini yang paling tampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis atau merusak.

## 3) Agresif Anti Sosial

Agresif anti sosial merupakan emosi negatif yang disebabkan oleh harapan yang tidak

terpenuhi dan bentuk eksperisnya dapat menyakiti orang lain serta dirinya sendiri. Perilaku anti sosial sendiri mencakup berbagai tindakan seperti tindakan agresif, ancaman secara verbal terhadap orang lain, perkelahian, perusakan hak milik, pencurian, suka merusak (vandalis), kebohongan, Dll

#### 4) Manipulasi

Manipulasi merupakan trik atau tipu daya untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

#### 5) Perilaku Merugikan Diri Sendiri

Perilaku merugikan diri sendiri meliputi menyakiti diri sendiri secara fisik atau berisiko dalam perilaku berbahaya (Ashidiq, 2019).

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi perilaku Negatif

Faktor yang mempengaruhi perilaku anak negatif sifat kompleks dan tidak mungkin hanya satu faktor saja yang menjadi penyebab timbulnya perilaku negatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor biologis, semua anak lahir dengan keadaan biologis tertentu yang menentukan gaya tingkah laku atau temperamen, meskipun

temperamen dapat berubah sesuai pengasuhan. Penyakit kurang gizi, bahkan cedera otak, dapat menjadi penyebab timbulgangguan emosi atau tingkah laku.

- 2) Faktor Keluarga, dapat dilihat dari pola asuh orang tua yang menerapkan disiplin dengan tidak konsisten. Misalnya orang tuasering mengancam anak jika anak berani melakukan hal yang menyimpang, sikap permisif ini membuat perilaku negatif cenderung menetap. Sikap yang keras dan penuh tuntutan, yaitu orangtua yang terbiasa menggunakan gaya instruksi agar anak melakukan atau tidak melakukan sesuatu, jarang memberikan kesempatan pada anak untuk berdiskusi atau berbicara akrab.
- 3) Faktor Sekolah, beberapa anak dapat mengalami masalah emosi atau perilaku sebelum mereka mulai masuk sekolah, sedangkan beberapa anak yang lainnya tampak mulai menunjukkan perilaku negatif ketika mulai bersekolah dalam suasana kekeluargaan.

- 4) Faktor Budaya, pengaruh budaya yang negatif mempengaruhi pikiran melalui penayangan kekerasan yang ditampilkan di media, terutama televisi dan film. Akibat sering nonton salah satu kartun, dan film robot di beberapa stasiun TV, anak cenderung meniru tokoh tersebut dan selain itu juga meniru perilaku saudara sepupu teman sepermainannya. Terkadang orang tua melarang putra-putrinya untuk menonton film-film kartun dan film robot tersebut tentunya dengan memberikan penjelasan, tetapi belum membuahkan hasil yang maksimal
- 5) Faktor Sosial, interaksi dengan teman sebaya, tekanan dari lingkungan sekolah, atau paparan terhadap media juga bisa mempengaruhi perilaku anak.
- 6) Kesehatan mental dan fisik, kesehatan mental yang buruk atau gangguan fisik tertentu juga dapat berperan dalam perilaku negatif anak usia dini (Baptista, 2019).

c. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda (Pebriana, 2019).

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering di identifikasikan sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia

dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya (Priyanto, 2022).

d. Tugas Dan Perkembangan Anak Usia Dini

Tugas perkembangan pada usia kanak-kanak dimulai dari usia 2 (dua) sampai dengan 13 (tiga belas tahun). Usia kanak-kanak dibagi menjadi dua (dua) periode yaitu usia pra sekolah dan usia sekolah. Usia pra sekolah disebut dengan kanak-kanak awal (early childhood), dan usia sekolah disebut dengan kanak-kanak akhir (Late childhood).

1) Usia Kanak-kanak Awal (usia 2-6 tahun)

Pada Usia kanak-kanak awal berbagai macam istilah diberikan pada periode prasekolah ini, yaitu: orang tua sering menyebut periode ini sebagai “problem age” atau “troublesome age”.

Dikatakan demikian sebab pada periode ini orang tua sering dihadapkan pada problem tingkah laku, misalnya keras kepala, tidak menurut, negativistis, tempertantrums, mimpi buruk, iri hati, ketakutan yang irationil (tidak masuk akal) pada siang hari dan sebagainya.

## 2) Usia Kanak-Kanak Akhir (6-13 tahun)

Masa Kanak-kanak Akhir (Late Childhood), atau masa anak sekolah ini berlangsung dari umur 6 tahun sampai umur 12 tahun. Selanjutnya Kohnstam menamakan masa kanak-kanak akhir atau masa anak sekolah ini dengan masa intelektual, dimana anak-anak telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelek. Adapun Erikson menekankan masa ini sebagai masa timbulnya “sense of accomplishment” di mana anak-anak pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan melaksanakan/menyelesaikan tuntutan itu, kondisi inilah kiranya yang menjadikan anak-anak masa ini memasuki masa

keseerasian untuk bersekolah. Tugas-tugas antara lain :

- a) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
- b) Membina sikap yang sehat (positif) terhadap diri sendiri sebagai seorang individu yang berkembang, seperti kesadarn tentang harga diri dan kemampuan diri
- c) Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berkembang di masyarakat
- d) Belajar memainkan peran sesuai dengan jenis kelamin
- e) Mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis dan menghitung
- f) Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari
- g) Mengembangkan sikap objektif baik positif dan negatif terhadap kelompok dan masyarakat
- h) Belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan pribadi sehingga menjadi diri

sendiri, mandiri dan bertanggung jawab (Jannah, 2019).

e. Perilaku Negatif Anak Usia Dini

Perilaku negatif adalah perilaku yang secara sadar merusak dan membahayakan atau mengancam orang lain. Perilaku negatif adalah suatu wujud dari tindakan seseorang yang dianggap menyimpang, kurang baik, dan menyebabkan kerugian terhadap dirinya sendiri, maupun orang lain. Anak usia dini, biasanya berusia 0-8 tahun, mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan kompleks, termasuk perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan fisik. Negatif didefinisikan sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, atau menghukum orang lain, atau dengan kata lain negatif adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Dalam menghadapi perilaku negatif pada anak usia dini, orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih dan mendekati anak untuk memahami

masalah yang di alaminya (Istiqomah dan Wahyuni, 2023).

Perilaku negatif merupakan perilaku kurang baik, menyimpang atau tindakan seseorang dalam melakukan respon secara fisik maupun mental, yang dilakukan dengan tujuan menyakiti atau melukai orang lain. Perilaku negatif anak usia dini disebutkan tiga bentuk perilaku negatif yang terbagi menjadi:

- a) Perilaku agresif fisik, yaitu bentuk kebencian yang mengakibatkan orang lain, suatu objek atau binatang terluka secara fisik akibat perilaku memukul, menendang, mencubit, merampas, dan sebagainya.
- b) Perilaku agresif verbal, bentuk kebencian yang dapat melukai orang lain secara verbal yang dilakukan dengan perilaku menghina, mengejek, melecehkan, dan sebagainya.
- c) Perilaku relasional yaitu agresivitas halus yang berupa bentuk manipulasi dan ancaman untuk menghancurkan hubungan dan ketentraman psikologis, yang dilakukan dengan perilaku

mempermalukan, berbohong, mengejek, dan memutuskan hubungan pertemanan (Solichah, 2020).

Anak mempunyai sifat meniru dari apa yang dia dapatkan dan rasakan. Dan salah satu pola interaksi negatif yang umumnya terlihat pada waktu anak bermain bersama adalah perilaku negatif. Perilaku negatif secara umum dapat didefinisikan dengan menggunakan pendekatan perilaku (behavioristik), bahwa negatif merupakan perilaku yang melukai orang lain. Anak akan bereaksi agresif jika terlibat konflik dengan teman sebayanya, pola interaksi ini terlihat dalam perilaku memukul, melukai, menggigit, menendang, mendorong, mencubit, dan melempar barang-barang dan lain sebagainya (Baptista, 2019).

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

1. *Skripsi* yang ditulis oleh Ahmad Imaduddin yang berjudul "*Konseling islam dalam menanggulangi perilaku negatif siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*" Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui konseling islam dalam menanggulangi perilaku negatif s iswa madrasah tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksperimental. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai seperti subjek, dan konselor sekolah yang ada di Mts Negeri 2 Bandar Lampung. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi non partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemberian konseling islam menjadi 3 poin yaitu: poin pertama adalah tauhid atau mengenal Allah (Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, Tauhid Asma'wa sifat). Berdasarkan temuan ini disarankan kepada pihak-pihak yaitu bagi keluarga lebih mengedepankan penanaman ajaran islam sehingga anak-anak dapat memilah yang baik dan yang buruk terhadap dirinya.

- 1) Penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Imaduddin ini memiliki sedikit persamaan yaitu membahas tentang perilaku negatif anak siswa Madrasah Tsanawiyah.

- 2) Perbedaan antara penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Imaduddin dengan penelitian ini adalah membahas tentang konseling islam dalam menanggulangi perilaku negatif siswa sedangkan peneliti membahas tentang penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini (Ahmad Imaduddin, 2020).
2. *Skripsi* yang ditulis oleh Feroza Nadia Pasya yang berjudul “*(Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Agresi Anak Usia Dini (Studi Kasus di RT 03 / RW 02 Dusun Sokarja 1 Desa Sokarja Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam mencegah perilaku agresi anak usia dini (studi kasus di RT 03 / RW 02 Dusun Sokarja 1 Desa Sokarja Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini ada tiga anak usia dini di Desa Sokaraja Kecamatan Pagentan, Kabupaten Banjarnegara. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Untuk sumber data peneltia

n ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, skripsi, dan artikel.

- 1) Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
- 2) Tetapi perbedaannya yaitu penelitian Froza Nadia Pasya menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan penulis menggunakan pendekatan fenomenologi (Feroza, 2023).
3. *Skripsi* yang ditulis oleh Dessy Izzatun Nisa yang berjudul “ *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang* ” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh dari empat subjek utama yaitu orang tua dari ZQ, AL, Elvin

dan Saly serta informan yaitu: guru sekolah subjek. Alat pengumpulan data yaitu dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Ani serta Bapak Tri dan Ibu Win adalah pola asuh permisif, Bapak Kris dan Ibu Wenda dengan pola asuh otoriter.

- 1) Kesamaan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif,
- 2) Sedangkan perbedaan penelitian Dessy Izzatun Nisa membahas tentang membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini sedangkan penulis membahas tentang perilaku nrgatif anak usia dini (Dessy Izzatun Nisa, 2019).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan Langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis. Dalam memahami fenomenologi terdapat beberapa konsep dasar yang perlu dipahami, antara lain konsep fenomena, epoche, konstitusi, kesadaran, dan reduksi, konsep fenomenologi menekankan bahwa tindakan identik dengan motif yang mendorong tindakan seseorang yang lazim disebut *in order to motive*. Dengan demikian untuk memahami tindakan manusia secara individu harus dilihat dari motif apa yang mendasari tindakan tersebut, dengan motif yang melatar belakangi suatu tindakan atau *because of*

motive, kita bisa melihat makna tindakan sesuai dengan motif asli yang benar benar mendasari tindakan yang dilakukan secara individu (Tamangkeng dan Maramis, 2022).

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara

apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait (Adlini, 2022).

## **B. Definisi Operasional**

Bahwa berdasarkan di kajian teori yang telah di bahas oleh penulis maka di bagian ini penulis akan menjelaskan defisini operasional bahwa yang di maksud dengan Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti yaitu pola asuh yang di butuhkan anak dari orang tuanya adalah kemampuan orang tua dalam melaksanakan

kewajiban atau tugasnya sebagai pengasuh yang dapat membantu anak dalam memiliki dasar-dasar moral, kontrol diri, suasana psikologi serta bersosialisasi. Walaupun sebenarnya setiap orang tua memiliki penerapan pola asuh yang berbeda beda dalam mendidik anak-anaknya. Adapun penyebab dari adanya perilaku negatif anak usia dini adakalanya disebabkan oleh dari dalam diri anak maupun dari lingkungannya.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti. Penulis memilih tempat tersebut karena penulis telah melakukan sebuah observasi dan menemukan masalah Perilaku Negatif Anak Usia Dini oleh karena itu data dan informasi yang di butuhkan lebih muda untuk di dapatkan.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini terencanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2024.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian atau sering di sebut dengan “key person” yang berarti sumber informasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Orang tua yang memiliki anak usia dini yang ada di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti.

## 2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan pokok persoalan sebuah penelitian adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Negatif Anak Usia dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Macam-macam teknik pengumpulan data adalah:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena

penelitian.(Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, 2023). Dalam penelitian ini ada data yang sudah di dapat melalui observasi. Observasi yang dimaksudkan disini adalah perilaku negatif anak usia dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada seseorang yang diperlukan bagi penelitian untuk memperoleh informasi atau situasi dari orang tersebut (Linda Widyastuti, dan Isrok'atun, 2020). Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada orang tua untuk mendapatkan data tentang :

- a. Bagaimana Penerapan Pola Asuh Orang tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti
- b. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pola Asuh Orang Tua di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus

masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan (Waruwu, 2023). Dalam penelitian ini yang peneliti ingin dapatkan yaitu dokumen atau data-data tentang penerapan pola asuh orang tua dan perilaku negatif anak usia dini dan data-data yang ada hubungannya dengan penelitian penulis.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian tergantung jenis data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian. Keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Instrumen hanya merupakan alat yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat

(Iverson dan Dervan n, 2021). Adapun instrument peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi, jenis alat yang di gunakan berupa format observasi seperti daftar riwayat hidup, pulpen, buku dan daftar ceklis.
2. Pedoman Wawancara, adapun instrument penelitiannya adalah alat tulis, alat rekam, dan daftar pertanyaan.
3. Pedoman Dokumentasi, instrumen yang digunakan adalah berupa rekaman video, catatan harian, alat pengambil gambar (*handphone*), buku, dokumen, foto-foto dan lain-lain.

### **G. Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan tersebut, walaupun tidak sedikit yang masih belum mengetahui makna sesungguhnya dan apa tujuan dari triangulasi di dalam sebuah perisetan, disebabkan oleh kurangnya tentang pemahaman tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.
2. Triangulasi Teknik adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *check recheck*, *croos recheck* antar sumber informasi satu dengan lainnya. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, penyidik, atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan: Mengajukan berbagai macam variasi, mengeceknya dengan berbagai sumber memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3. Triangulasi Waktu ini adalah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya data yang dapat dipercaya. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Alfansyur dan Mariyani, 2020).

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan mentah, dirangkum, diikhtisarkan atau diseleksi. Masing-masing bisa di masukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama.

2. *Display data*

Hasil reduksi perlu “*display*” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, focus, tema yang hendak dipahami dan dimenegerti dulu persoalannya. *Display data* dapat membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dar hasil penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verivivation*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, maka akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Terbentuknya Dusun Bonto Mangape**

###### **Kelurahan Mannanti**

Dusun Bonto Mangape yang merupakan salah satu dusun yang terletak di Kelurahan Mannanti, suatu tempat dimana masa Arung memerintah, singkat cerita dalam perjalanannya memanggil pasukannya naik kebukit (Bonto) kemudian dia melambaikan tangannya (Makafe) kepada temannya yang lain naik ke bukit tersebut istirahat disitulah di beri nama Bonto Mangape, setelah itu mereka melanjutkan perjalanan kembali.

Mannanti adalah salah satu kelurahan yang ada di Kabupaten Sinjai. Dimana mannanti dulunya adalah desa, yaitu desa Mannanti. Mannanti yang dulunya dibentuk dan dipimpin oleh seseorang ketua adat Daeng digelar arung yang bernama:

- a. Arung A. Tallagu
- b. Arung Abu
- c. Arung A. Mustamin

Kemudian Arung A. Mustamin sebagai kepala desa yang dilantik oleh Bupati pertama Andi Abdul Latif kemudian kepemimpinan kepala desa setelah terganti dengan Andi Mustaming dilanjutkan oleh Andi Muhammad Sidji kemudian Desa Mannanti dibentuk menjadi kelurahan Mannanti pada tahun 1999 dan yang menjadi lurah pertama adalah A. Tasbih namun setelah meninggal lurah pertama diganti oleh Drs. A.Ali Imran, Hz. M.Si. yang menjadi lurah Mannanti pada tahun 2008 sampai tahun 2020. Setelah itu Drs. A.Ali Imran . Hz. M.Si.mengundurkan diri jadi lurah kemudian yang di tugaskan sebelum lurah baru di lantik adalah M.Amir, S.Sos.

#### Monografi Kelurahan Mannanti

- a. Nama Kelurahan : Mannanti
- b. Tahun Pembentukan : 1999
- c. Dasar Undang : Perda No.3 Tahun 2002
- d. Kode Wilayah : 730704002
- e. Kode Pos : 93672
- f. Kecamatan : Tellulimpo
- g. Kabupaten : Sinjai
- h. Lingkungan : 7

- i. RW : 13
- j. RT : 30
- k. Luas Wilayah : 9,27 km
- l. Batas Wilayah :
  - 1) Sebelah utara Desa Lembang Lohe
  - 2) Sebelah timur Desa Sukamaju
  - 3) Sebelah selatan Desa Tellulimpoe
  - 4) Sebelah barat Desa Kalobba
- m. Jarak dari Pusat Pemerintah
  - 1) Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan :32 Km
  - 2) Jarak dari Pusat Kabupaten :53 Km
  - 3) Jarak dari Pusat Provinsi :167 Km
- n. Jumlah Penduduk:
  - 1) Laki-Laki : 2.198 jiwa
  - 2) Perempuan : 2.167 jiwa
- o. Organisasi yang ada:
  - 1) LPM (Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)
  - 2) rganisasi PKK
  - 3) Organisasi Karang Taruna
  - 4) Kepala perkebunan, kepala tani dan sebagainya.

p. Data Pensiunan Kantor Lurah Mannanti

- 1) Lurah : 1 Orang
- 2) Sekertaris : 1 Orang
- 3) Staf Pns : 4 Orang
- 4) Tenaga Honorer : 6Orang (catatan kaki/mendeley)

Visi dan Misi Kelurahan Mannanti

a. Visi

- 1) Unggul dalam pelayanan didukung kinerja dan koordinasi

b. Misi

- 1) Mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik.
- 2) Untuk mewujudkan pembangunan yang terarah dan berkesinambungan terutama sector pertanian dan perkebunan
- 3) Untuk mewujudkan pembinaan kemasyarakatan di berbagai bidang. (mendeley)

**2. Letak Geografis Kelurahan Mannanti**

Kelurahan Mannanti adalah salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Tellulimpoe dengan jarak tempuh 53 km dari kota sinjai di Kecamatan

Tellulimpoe dan memiliki ketinggian tempat sekitar kurang dari 500 meter dari permukaan laut. Adapun luas wilayah Kelurahan Mannanti menurut data statistic Kabupaten Sinjai tahun 2008 adalah 1.911 Ha.

Adapun batas wilayah Kelurahan Mannanti sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lembang Lohe
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukamaju
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tellulimpoe
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kalobba

Kelurahan Mannanti terbagi atas 7 Lingkungan yakni:

- a. Lingkungan Bonto Asa
- b. Lingkungan Bonto Mangape
- c. Lingkungan Pariae
- d. Lingkungan Pakkita
- e. Lingkungan Lembang Saukang
- f. Lingkungan Lembang Gogoso
- g. Lingkungan Aholaie

Batas wilayah Dusun Bonto Mangape

- a. Sebelah Timur Lingkungan Bonto Asa
- b. Sebelah Utara Desa Lembang Lohe

- c. Sebelah Barat Desa Kalobba
- d. Sebelah Selatan Lingkungan Pariae

Jumlah Penduduk Dusun Bonto Mangape

- a. Laki-Laki : 463 Jiwa
- b. Perempuan : 451 Jiwa
- c. Jumlah KK : 270

Pekerjaan Mata Pencaharian

- a. Petani
- b. Peternak
- c. Pertukangan

Prasarana Ibadah

- a. Masjid

Prasarana Pendidikan dan keagamaan

- a. PAUD
- b. TK/TPA

Tingkat Pendidikan

- a. Taman Kanak-Kanak
- b. Sekolah Dasar
- c. SMP
- d. SMA/SMU
- e. Sarjana

Kelurahan Mannanti mempunyai cukup banyak

potensi penduduk adapun rumah penduduknya mencapai 4.365 jiwa terdiri dari jiwa laki-laki 2.198 dan jiwa perempuan 2.167 jiwa. Adapun jumlah kepala keluarga adalah 1229 KK. Salah satu mata pencaharian penduduk di Kelurahan Mannanti dan Dusun Bonto Mangape yaitu petani, peternak, pengusaha dan sebagainya. Di Dusun Bonto Mangape mempunyai jumlah penduduk mencapai 914 jiwa terdiri dari jiwa laki-laki 463 jiwa dan jiwa perempuan 451. Adapun jumlah kepala keluarga adalah 270 KK.

**Tabel 1.1 Data Penduduk Berdasarkan Aktivitas Penduduk/Mata Pencaharian**

No	Aktivitas Mata Pencaharian	Persentase %
1.	Pegawai Negeri Sipil	0,8%
2.	Sektor Pertanian	44,34%
3.	Sektor Peternakan	27,54%
4.	Sektor Perdagangan atau Industri	10,01%
5.	Sektor Perkebunan	17,28%

6.	Dan Lain-Lain	-
	Jumlah	100.00%

**Tabel 1.2 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tamat SD	115 Orang	120 Orang	235 Orang
2.	Tamat SMP	105 Orang	117 Orang	222 Orang
3.	Tamat SMA	86 Orang	101 Orang	187 Orang
4.	Tamat D3	-	-	-
5.	Tamat D3	-	-	-
6.	Tamat S1	15 Orang	10 Orang	25 Orang

*Sumber Profil Kelurahan Mannati, 2022*

## **B. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti**

Untuk mendeskripsikan mengenai Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti, peneliti menggunakan metode kualitatif

dengan pendekatan fenomenologi, maka peneliti harus memahami dan menjelaskan objek yang diteliti.

Adapun penerapan pola asuh orang tua adalah segala perlakuan yang diberikan orang tua dalam memberikan didikan dan bimbingan dalam perkembangan kehidupan anak, baik dalam ranah pembentukan kepribadian, kemampuan berhubungan sosial, kegiatan proses belajar, dan perencanaan karir untuk bekal dimasa depan.

Sedangkan perilaku negatif anak usia dini adalah perasaan-perasaan yang marah atau permusuhan, tindakan kepada orang lain, baik itu tindakan kekerasan secara fisik, verbal, maupun menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam dan merendahkan.

Untuk mengetahui Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti maka penulis melakukan wawancara terhadap orang tua yang memiliki anak usia dini, adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun

Bonto Mangape Kelurahan Mannanti adalah:

Menurut Ibu Da (disamarkan) menyatakan bahwa:

Menurut saya penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini yang saya terapkan terhadap anak saya yaitu ada 3 pertama pola asuh demokratis karna menurut saya pola asuh ini merupakan pendekatan yang seimbang antara memberikan kasih sayang dan memperkenalkan partisipasi anak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Adapun cara-cara saya menerapkan pola asuh orang tua demokratis yaitu pertama saya memberikan perintah langsung, atau memberikan anak pilihan yang dapat mereka pilih. Misalnya, apakah kamu ingin makan ikan atau makan telur untuk makan malam ini?. Kedua saya memberikan pujian atau apresiasi jika berperilaku positif dalam proses pengambilan keputusan. Yang kedua penerapan pola asuh otoriter dimana penerapan ini adalah gaya pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh. Adapun cara saya menerapkan pola asuh orang tua otoriter yaitu lebih memfokuskan anak saya mengutamakan keataatan patuh kepada orang tua dan guru jika di sekolah. Sedangkan yang ketiga penerapan pola asuh orang tua permisif menurut saya yaitu orang tua yang cenderung lebih santai dan tidak menetapkan aturan yang harus di patuhi anak. Adapun cara yang saya terapkan mengenai penerapan pola asuh orang tua permisif yaitu saya tidak ada aturan yang ketat atau batasan yang berlebihan kepada anak saya (Ibu Da, 2024).

Berdasarkan wawancara ibu da (disamarkan) bahwa penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku

negatif anak usia dini yaitu pola asuh otoritatif dan adapun cara-caranya yaitu memberikan perintah langsung atau memberikan anak pilihan yang dapat mereka pilih, memberikan pujian atau apresiasi jika berperilaku positif dalam proses pengambilan keputusan. Yang kedua pola asuh otoriter yaitu lebih memfokuskan anak saya mengutamakan ketaatan patuh kepada orang tua dan guru jika di sekolah, dan yang ketiga permisif pola asuh yang cenderung santai dan tidak menetapkan aturan yang harus di patuhi anak adapun cara yang saya terapkan yaitu saya tidak ada aturan yang ketat atau batasan yang berlebihan kepada anak saya.

Menurut Ibu Am (disamarkan) menyatakan bahwa:

Menurut saya penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini yaitu ada 2 pertama pola asuh otoritatif kenapa pola asuh ini karna saya memberikan kombinasi antara kasih sayang yang tinggi dan aturan yang jelas terhadap anak saya yang berperilaku negatif. Adapun cara saya menerapkan pola asuh otoritatif ini yaitu saya memberikan penjelasan yang jelas terkait aturan bagi anak saya, namun saya tetap memberikan ruang untuk anak saya agar dia bisa berpikir mandiri dan mengembangkan kemandiriannya.

Yang kedua pola asuh demokratis dimana pola asuh ini mendukung ekspresi diri anak dan mendorong memahami kebutuhan mereka, cara menerapkan pola asuh demokratis menurut saya yaitu pertama membiarkan anak saya untuk berbicara mengenai pendapatnya dan saya mendengarkan secara terbuka, kedua menjadi teladan yang baik tunjukkan perilaku-perilaku yang baik kepada anak kita agar mereka mencontoh dan tidak berperilaku negatif terus-menerus (Ibu Am, 2024).

Berdasarkan wawancara ibu Am (disamarkan) bahwa penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini yang di terapkan yaitu pola asuh otoritatif kenapa pola asuh ini karna saya memberikan kombinasi antara kasih sayang yang tinggi dan peraturan yang jelas terhadap anak saya. Adapun cara saya menerapkan pola asuh otoritatif ini yaitu saya memberikan penjelasan yang jelas terkait aturan bagi anak saya, namun saya tetap memberikan ruang untuk anak saya agar dia bisa berpikir mandiri dan mengembangkan kemadiriannya. Yang kedua pola asuh demokratis dimana pola asuh ini mendukung ekspresi diri anak dan mendorong memahami kebutuhan mereka, cara saya menerapkan pola asuh demokratis yaitu pertama membiarkan anak saya untuk berbicara

mengenai pendapatnya dan saya mendengarkan secara terbuka, kedua menjadi teladan yang baik dan tunjukkan perilaku yang baik kepada anak kita agar mereka mencontoh dan tidak berperilaku negatif.

Menurut Ibu Je (disamarkan) mengatakan bahwa:

Menurut saya penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini yaitu ada 2 pertama pola asuh otoriter dimana saya tegas dalam menerapkan kedisiplinan anak. Adapun cara-cara penerapan pola asuh otoriter yaitu jika anak saya cenderung melakukan perilaku negatif biasanya saya menggunakan sanksi terhadap perilakunya, saya juga menetapkan aturan yang ketat dan mengharapkan kepatuhan terhadap anak saya. Kedua pola asuh demokratis dimana saya menetapkan batasan-batasan yang jelas kepada anak saya, adapun cara penerapannya yaitu saya menjelaskan kepada anak saya contohnya jika dia selesai bermain saya menyuruh membersihkan atau membereskan mainan tersebut dan di simpan di tempatnya kembali (Ibu Je, 2024).

Berdasarkan wawancara ibu Je (disamarkan) bahwa penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini yang saya terapkan yaitu ada 2 pertama pola asuh otoriter dimana saya tegas dalam menerapkan kedisiplinan anak saya. Adapun cara penerapannya jika anak saya cenderung melakukan perilaku negatif biasa saya menggunakan sanksi

terhadap perilakunya, saya juga menetapkan aturan yang ketat dan mengharapkan kepatuhan terhadap anak saya. Kedua pola asuh demokratis dimana saya menetapkan batasan-batasan yang jelas terhadap anak saya, adapun cara penerapannya yaitu saya menjelaskan kepada anak saya jika selesai bermain saya menyuruh membereskan atau merapikan mainan tersebut ketempat semula.

Menurut Ibu Ir (disamarkan) mengatakan bahwa:

Menurut saya penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini yaitu ada 3 yang pertama pola asuh permisif dimana pola asuh ini maksudnya orang tua harus memanjakan anak, adapun cara penerapan pola asuh permisif menurut saya yaitu jika anak saya menginginkan sesuatu maka saya langsung menuruti kemauannya. Kedua pola asuh otoriter menurut saya yaitu orang tua yang menginginkan anaknya harus mendengarkan perkataan orang tua nya contohnya jika orang tua berkata 'A' maka anak harus mengikutinya, tapi adapun dampak positifnya yaitu mengajarkan anak untuk disiplin sedangkan dampak negatifnya yaitu tidak percaya diri dan suka berperilaku negatif, adapun cara penerapan pola asuh otoriter menurut saya yaitu saya menetapkan aturan yang ketat dan mengharapkan kepatuhan mutlak dari anak saya. Ketiga pola asuh demokratis yaitu menurut saya seimbang antara kemauan anak dan kemauan orang tua,

adapun cara penerapan pola asuh demokratis menurut saya yaitu berkomunikasi secara terbuka contohnya bicaralah dengan anak tentang aturan dan harapan secara jelas, tetapi juga dengarkan pendapat anak (Ibu Ir, 2024).

Berdasarkan wawancara Ibu Ir (disamarkan) bahwa menurut saya penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini yaitu ada 3 yang pertama pola asuh permisif dimana pola asuh ini maksudnya orang tua harus memanjakan anak, adapun cara penerapan saya yaitu jika anak saya menginginkan sesuatu maka saya langsung menuruti kemauannya. Kedua pola asuh otoriter menurut saya yaitu orang tua yang menginginkan anaknya harus mendengarkan perkataan orang tuanya contohnya jika orang tua berkata 'A' maka anak harus mengikutinya, tapi adapun dampak positifnya yaitu mengajarkan anak untuk disiplin sedangkan dampak negatifnya yaitu tidak percaya diri dan suka berperilaku negatif, adapun cara penerapan pola asuh otoriter menurut saya yaitu menetapkan aturan yang ketat dan mengharapkan kepatuhan mutlak dari anak saya. Ketiga pola asuh demokratis yaitu menurut saya berkomunikasi secara

terbuka contohnya berbicaralah dengan anak tentang aturan dan harapan secara jelas, tetapi kita sebagai orang tua juga mendengarkan pendapat anak.

Menurut Ibu Ha (disamarkan) mengatakan bahwa:

Penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif menurut saya yaitu ada 2 yaitu pertama pola asuh demokratis jenis pengasuhan ini mengutamakan komunikasi dua arah antara anak dan orang tua kemudian kita sebagai orang tua berusaha untuk mendukung, merespon, mendengarkan sudut pandang anak, adapun cara penerapan pola asuh demokratis yang saya terapkan terhadap anak saya yaitu memberikan ruang bagi anak saya untuk lebih banyak berdiskusi satu sama lain namun disisi lain saya juga memberikan batasan yang tegas. Kedua pola asuh permisif yaitu pola asuh ini cenderung memprioritaskan kenyamanan anak sehingga mereka akan bersikap layaknya teman namun disisi lain saya sebagai orang tua menjadi lemah terhadap setiap keinginan anak saya sehingga saya tidak bisa mengatakan 'Tidak' dan cenderung memanjakan anak saya, cara penerapan pola asuh permisif yaitu saya memberikan kasi sayang yang berlebihan terhadap anak saya (Ibu Ha, 2024).

Berdasarkan wawancara ibu ha (disamarkan) bahwa Penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif menurut saya yaitu ada 2 yaitu pertama pola asuh demokratis jenis pengasuhan ini mengutamakan komunikasi dua arah antara anak dan orang tua

kemudian kita sebagai orang tua berusaha untuk mendukung, merespon, mendengarkan sudut pandang anak, adapun cara penerapan pola asuh demokratis yang saya terapkan terhadap anak saya yaitu memberikan ruang bagi anak saya untuk lebih banyak berdiskusi satu sama lain namun disisi lain saya juga memberikan batasan yang tegas. Kedua pola asuh permisif yaitu pola asuh ini cenderung memprioritaskan kenyamanan anak sehingga mereka akan bersikap layaknya teman namun disisi lain saya sebagai orang tua menjadi lemah terhadap setiap keinginan anak saya sehingga saya tidak bisa mengatakan ‘Tidak’ dan cenderung memanjakan anak saya, cara penerapan pola asuh permisif yaitu saya memberikan kasi sayang yang berlebihan terhadap anak saya.

## 2. Data Observasi Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti

Setelah penulis melakukan wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ada kemudian selanjutnya peneliti juga melakukan observasi, berdasarkan

observasi di lapangan menunjukkan bahwa Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti yaitu dengan Berdasarkan observasi di lapangan bahwa perilaku negatif anak usia dini yang muncul di tengah-tengah masyarakat khususnya di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti yaitu sebagai berikut :

- 1) Suka mengganggu teman-temannya atau orang lain,
- 2) Suka membentak, berteriak-teriak atau dengan fisik seperti memukul, menendang, mencubit, dan meludah.
- 3) Suka berbicara kotor/kasar.
- 4) Anak sulit di atur, tidak bisa diam.
- 5) Main gadget sepanjang waktu.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi di lapangan yang di lakukan oleh peneliti maka di simpulkan bahwa penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti yaitu:

- 1) Penerapan pola asuh demokratis yaitu dimana pola asuh

demokratis mengutamakan komunikasi dua arah antara anak dan orang tua, pola asuh demokratis juga merupakan pendekatan yang seimbang antara memberi kasih sayang dan memperkenalkan partisipasi anak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, pola asuh demokratis juga mendukung ekspresi diri anak dan mendorong untuk memahami kebutuhan mereka.

- 2) Penerapan pola asuh permisif yaitu orang tua yang cenderung lebih santai dan tidak menetapkan aturan yang harus di patuhi anak, pola asuh permisif juga merupakan orang tua yang memanjakan anaknya, pola asuh permisif cenderung memprioritaskan kenyamanan anak sehingga mereka akan bersikap layaknya teman.
- 3) Penerapan pola asuh otoriter yaitu dimana penerapan ini adalah gaya pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh, pola asuh otoriter juga merupakan pola asuh orang tua yang tegas dalam menerapkan kedisiplinan anak dan orang tua yang menginginkan anaknya harus mendengarkan perkataan orang tuanya.

Pola asuh orang tua yang menimbulkan anak

berperilaku negatif yaitu pola asuh otoriter dimana pola asuh orang tua sangat keras terhadap anaknya, contohnya jika anak melakukan kesalahan orang tua yang memiliki pola asuh otoriter langsung memberi anak hukuman atau sanksi.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti

#### a. Faktor pendukung penerapan pola asuh orang tua

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pola asuh orang tua yang ditemui pada saat wawancara seperti yang diungkapkan oleh ibu da (disamarkan) bahwa:

Faktor pendukung penerapan pola asuh saya yaitu komunikasi yang baik, dimana kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan anak, mendengarkan pendapat anak saya dengan baik, dan menyampaikan kepada anak saya pesan yang dapat membantu dalam mengatasi dan mencegah perilaku negatif anak. Kemudian saya menunjukkan perhatian, empati, dan kasih sayang kepada anak saya sehingga mereka merasa aman dan selalu di cintai hal itu yang dapat mengurangi perilaku negatifnya (Ibu Da, 2024).

Adapun menurut Ibu Am (disamarkan), menyatakan bahwa:

Faktor pendukung penerapan pola asuh orang tua menurut saya yaitu pertama pendidikan orang tua, kedua lingkungan dimana kita harus menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak sehingga anak bisa belajar dengan baik. Yang ketiga yaitu budaya dimana saya menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan cara-cara yang sehat untuk mengelola emosinya, mengatasi konflik, dan berinteraksi secara positif dengan orang lain (Ibu Am, 2024).

Sedangkan menurut Ibu Je (disamarkan), menyatakan bahwa:

Menurut saya faktor pendukung penerapan pola asuh orang tua yaitu Pertama Kepedulian dan kehangatan kepada anak dimana kita harus menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada anak, Kedua faktor pendukung nya memberikan pengakuan dan penguatan perilaku positif terhadap anak misalnya saya mengakui dan memberikan pujian kepada anak saya jika dia melakukan perilaku positif sehingga hal tersebut mendorong anak untuk mengulangi perilakunya tersebut (Ibu Je, 2024).

Menurut Ibu Ir (disamarkan), menyatakan bahwa:

Adapun faktor pendukung penerapan pola asuh orang tua menurut saya yaitu pertama kita bisa berkomunikasi yang baik dengan anak contohnya kita mendengarkan apa saja yang di sampaikan anak sehingga dia merasa di hargai, kedua konsisten dalam menerapkan aturan terhadap anak sehingga dia bisa memahami batasan-batasan yang jelas dari orang tua, ketiga yaitu lingkungan yang mendukung seperti kita sebagai orang tua harus menciptakan lingkungan yang nyaman kepada anak kita sehingga dia bisa berkembang secara positif (Ibu Ir, 2024).

Menurut Ibu Ha (disamarkan), menyatakan bahwa:

Faktor pendukung penerapan pola asuh orang tua menurut saya yaitu memberikan anak pemahaman yang realistik tentang perkembangan anak misalnya kita sebagai orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik tentang tahap perkembangan anak kita sehingga bisa membantu kita sebagai orang tua menyesuaikan harapan mereka dan cara kita berinteraksi dengan anak, kedua selalu memberikan pujian dan dorongan positif terhadap anak, sedangkan yang ketiga berkomunikasi yang baik atau terbuka antara kita sebagai orang tua dan anak (Ibu Ha, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi di

lapangan yang di lakukan oleh peneliti maka di simpulkan bahwa faktor pendukung penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti yaitu:

- 1) Komunikasi yang baik secara efektif dengan anak, menunjukkan perhatian, empati, dan kasih sayang kepada anak.
  - 2) Pendidikan orang tua, budaya, dan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak sehingga anak bisa belajar dengan baik.
  - 3) Memberikan pengakuan dan penguatan perilaku positif terhadap anak
  - 4) Konsisten dalam menerapkan aturan terhadap anak sehingga dia bisa memahami batasan-batasan yng jelas dari orang tua.
  - 5) Memberikan pemahaman yang realistis tentang perkembangan anak.
1. Faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua

Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini, seperti yang di kemukakan oleh Ibu Da

(disamarkan) bahwa:

Menurut saya, ketidak konsistenan dalam penerapan disiplin dapat memperburuk perilaku negatif anak, dimana anak mungkin tidak merasa di perhatikan dari situlah anak mengakibatkan perilaku negatif akibat dari tindakan orang tua sendiri, kedua kurangnya pemahaman tentang perkembangan anak dimana kita sebagai orang tua tidak memahami tahapan perkembangan anak sehingga dapat menyebabkan harapan yang tidak sesuai dengan kemampuan anak, ketiga kurangnya waktu dan perhatian yang cukup contohnya orang tua yang sibuk atau kurangnya waktu untuk menghabiskan waktu bersama anak kita sehingga dapat menyebabkan kurangnya koneksi dan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan anak (Ibu Da, 2024).

Menurut Ibu Am (dismarkan) menyatakan bahwa:

Faktor penghambat atau problem dalam penerapan pola asuh orang tua yaitu pengaruh lingkungan yang negatif dimana pengaruh lingkungan sosial yang negatif terhadap anak bisa mempengaruhi pola asuh orang tua dan perilaku negatif anak. Kedua kurangnya akses sumber daya pendidikan sehingga orang tua kesulitan dalam mengatasi tantangan dalam mendidik anak. Ketiga konflik antara orang tua dimana anak jika selalu menyaksikan konflik antara ayah dan ibu bisa menyebabkan

kecemasan terhadap anak (Ibu Am, 2024).

Menurut Ibu Je (disamarkan) menyatakan bahwa:

Faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua menurut saya yaitu pertama pengalaman pola asuh orang tua, kedua ketidak mampuan orang tua dalam mengelola emosi contohnya ada orang tua yang tidak mampu mengelola emosi nya sehingga cenderung bereaksi berlebihan terhadap perilaku anak itu yang dapat memperburuk lagi perilakunya, ketiga orang tua yang tidak konsisten atau tidak jelas dalam memberikan aturan sehingga menyebabkan kebingungan kepada anak (Ibu Je, 2024).

Menurut Ibu Ir (disamarkan) menyatakan bahwa:

Faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua menurut saya yaitu pertama kurangnya dukungan emosional contohnya kita sebagai orang tua tidak memberikan anak kita dukungan emosional sehingga dapat menyebabkan mereka merasa tidak di hargai, itulah yang biasa mempengaruhi perilaku negatif terhadap anak. Kedua kurangnya perhatian terhadap anak ini juga bisa menyebabkan anak jadi berperilaku negatif, ketiga pengaruh lingkungan baik di rumah ataupun di luar rumah (Ibu Ir, 2024).

Sedangkan menurut Ibu Ha (disamarkan) menyatakan bahwa:

Menurut saya ada beberapa faktor penghambat terhadap penerapan pola asuh orang tua yaitu pertama sikap orang tua yang belum sesuai moral, kedua pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dan perilaku anak secara negatif, contohnya dia mengikuti sikap temannya yang berperilaku negatif dia juga ikut berperilaku negatif, dan yang ketiga kurangnya dukungan orang tua terhadap prestasi positif anaknya, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk berbuat lebih baik lagi (Ibu Ha, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti maka disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti yaitu:

- 1) Ketidak konsistenan dalam penerapan disiplin anak sehingga dapat memperburuk perilaku negatif anak.
- 2) Kurangnya pemahaman tentang perkembangan anak.
- 3) Pengaruh lingkungan yang negatif, kurangnya akses

sumber daya pendidikan sehingga orang tua kesulitan dalam mengatasi tantangan dalam mendidik anak dan konflik antara orang tua.

- 4) Ketidak mampuan orang tua dalam mengelola emosi sehingga cenderung bereaksi berlebihan terhadap perilaku anak.
- 5) Kurangnya dukungan emosional, dan kurangnya perhatian terhadap anak.

### **C. Hasil Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diatas dengan rumusan masalah Bagaimana Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti ada 3 yaitu:

1. Penerapan Pola Asuh Demokratis merupakan pendekatan yang seimbang antara memberi kasih sayang dan memperkenalkan partisipasi anak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, pola asuh demokratis juga mendukung ekspresi anak dan mendorong memahami kebutuhan mereka dan orang tua menetapkan batasan-batasan yang jelas kepada anak agar anak tersebut tau cara batasan- batasan yang baik.

Pola asuh demokratis ini juga merupakan perlakuan seimbang antara kemauan anak dan kemauan orang tua, jenis pengasuhan ini juga mengutamakan komunikasi dua arah antara anak dan orang tua kemudian juga orang tua harus berusaha untuk mendukung, merespon, mendengarkan sudut pandang anak. Adapun cara orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu pertama orang tua memberikan perintah langsung terhadap anak, atau memberikan anak pilihan yang mereka pilih orang tua juga memberikan pujian atau apresiasi jika berperilaku positif dalam proses pengambilan keputusan, kedua membiarkan anak untuk berbicara mengenai pendapatnya dan orang tua mendengarkan secara terbuka, ketiga menjadi teladan yang baik tunjukkan perilaku yang baik terhadap anak agar mereka mencontoh dan tidak berperilaku negatif terus menerus.

2. Penerapan Pola Asuh Permisif merupakan orang tua yang cenderung lebih santai dan tidak banyak menetapkan aturan yang harus dipatuhi anak, pola asuh ini juga dimana kebanyakan orang tua yang memanjakan anak mereka dan cenderung

memprioritaskan kenyamanan anak sehingga mereka akan bersikap layaknya teman. Adapun cara penerapan pola asuh permisif yaitu pertama tidak ada aturan yang ketat atau batasan yang berlebihan terhadap anak, kedua memberikan kasih sayang yang berlebihan terhadap anak dan menuruti segala keinginan anak.

3. Penerapan Pola Asuh Otoriter merupakan gaya pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh, pola asuh ini juga menerapkan kedisiplinan anak dan menetapkan aturan yang ketat dan mengharapkan kepatuhan mutlak dari anak. Adapun cara penerapan pola asuh otoriter yaitu pertama orang tua yang lebih memfokuskan anak mengutamakan ketaatan patuh kepada orang tua kepada orang tua atau guru jika di sekolah, kedua orang tua yang cenderung menggunakan sanksi jika anak melakukan perilaku negatif.

Adapun rumusan masalah faktor pendukung dan penghambat Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini yaitu:

1. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku

negatif anak usia dini di dusun bonto mangape kelurahan mannanti yaitu pertama komunikasi yang baik dimana kemampuan orang tu untuk berkomunikasi secara efektif dengan anak, mendengarkan pendapat anak dengan baik dan menyampaikan pesan yang dapat membantu dalam mencegah ataupun mengatasi perilaku negatif anak itu sendiri, kemudian sebagai orang tua juga harus menunjukkan perhatian, empati, dan kasih sayang kepada anak. Kedua faktor pendidikan orang tua dan faktor lingkungan yang aman dan nyaman sehingga anak bisa belajar dengan baik. Ketiga kepedulian orang tua terhadap anak di mana hal ini kita sebagai orang tua harus menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada anak serta memberikan kehangatan dan pujian kepada anak sehingga hal tersebut mendorong anak untuk tidak melakukan perilaku negat. Keempat konsisten dalam menerapkan aturan sehingga anak bisa memahami batasan yang jelas dari orang tua dan selalu memberikan anak pujian dan dorongan positif.

2. Faktor penghambat pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini di dusun bonto

mangape kelurahan mannanti yaitu pertama orang tua yang tidak konsisten dalam menerapkan kedisiplinan anak sehingga hal tersebut dapat memperburuk perilaku negatif anak, dan orang tua yang kurang pemahaman tentang perkembangan anak sehingga dapat menyebabkan harapan yang tidak sesuai dengan kemampuan anak. Kedua kurangnya waktu dan perhatian yang cukup sehingga dapat menyebabkan kurangnya koneksi dan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan anak. Ketiga pengaruh lingkungan yang negatif sehingga mempengaruhi pola asuh orang tua dan perilaku negatif anak. Keempat ketidak mampuan orang tua dalam mengelola emosi sehingga cenderung bereaksi berlebihan terhadap perilaku anak juga bisa memperburuk lagi perilakunya. Kelima sikap orang tua yang belum sesuai moral dan kurangnya dukungan orang tua terhadap prestasi positif anak sehingga mengurangi motivasi mereka untuk berbuat yang lebih baik lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Negatif di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti yaitu:

1. Penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti yang diterapkan orang tua yaitu:
  - a. Pola asuh demokratis
  - b. Pola asuh permisif
  - c. Pola asuh otoriter
2. Faktor pendukung penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti yaitu:
  - a. Komunikasi yang baik secara efektif dengan anak
  - b. Pendidikan orang tua, faktor budaya dan lingkungan
  - c. Memberikan pengakuan dan penguatan perilaku positif terhadap anak
  - d. Konsisten dalam menerapkan aturan terhadap anak

e. Memberikan pemahaman yang realistis

Faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti yaitu:

- a. Ketidak konsistenan dalam penerapan disiplin anak
- b. Kurangnya pemahaman tentang perkembangan anak
- c. Pengaruh lingkungan yang negatif
- d. Kurangnya sumber daya pendidikan orang tua
- e. Ketidak mampuan orang tua dalam mengelola emosi
- f. Kurangnya dukungan emosional dan kurangnya perhatian terhadap anak

### **3. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, jadilah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak, jadilah orang tua yang dapat di banggakan atau yang patuh di contoh terhadap anak-anaknya, didiklah anak dengan baik maka anak akan membanggakan orang tua dan keluarga, orang tua juga harus mengenali lingkungan anak

sehingga anak tidak salah bergaul.

2. Bagi penulis, semoga dengan adanya skripsi tentang penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini ini bisa menjadi acuan atau masukan kepada orang tua untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A., & Pathil, P. (2020). “Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Al-Qur’an: Studi Analisis Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak.” *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 4(1):65–91. doi: 10.21093/sy.v4i1.540.
- Adawiah, A., & Rabiatul, R. (2021). “Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor.” *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7(1):33–48.
- Adlini, A., Dinda, A. H., Yulinda, S. R., & Merliyana, S. J. (2022). “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):974–80. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis* 5(2):146–50.
- Ashidiq, K. (2019). “Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus Pada 2 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14(1):135–53. doi: 10.24090/yinyang.v14i1.2019.pp135-153.
- Feroza, F. (2023). “Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Agresi Anak Usia Dini (Studi Kasus Di RT 03/RW 02 Dusun Sokaraja I Desa Sokaraja Kecamatan ....”
- Firawati, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Islami Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).

- Figueiró, F., & Adriano, A. (2020). “Perilaku Negatif Anak.” *Biogeografia* 5–24.
- Hariyani, H., & Marmawi, R. (2020). “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresivitas Anak Tk Kemala Bhayangkari 13.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(4).
- Hutauruk, H. (2019). “Kepedulian Terhadap Pendidikan Anak.” 7:33–48.
- Imaduddin, A. (2020). “Konseling Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.” Skripsi 2507(1):1–9.
- Istiqomah, I., & Wahyuni, D. (2023). *Pengenalan Emosi Positif Dan Emosi Negatif Pada Anak Usia Dini*. Vol. 3.
- Jailani, M. S. (2023). “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Jannah, M. (2019). “Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak.” *International Journal of Child and Gender Studies* 1(2):87–98.
- Kurniawan, K., & Heru, H. (2021). “Pengasuhan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 3(2):54.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018).” *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini* volume 3 n:115–22. doi: 10.24853/yby.3.2.16-122.

- Musslifah, M., & Cahyani, R. R. (2021). "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak." *Jurnal Taltenta* 10(2):5–21.
- Nisa, D. I. (2019). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang." *Skripsi* 8(5):55.
- Pebriana, P. (2019). "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):1. doi: 10.31004/obsesi.v1i1.26.
- Pratiwi, P., & Angrum, A. (2016). "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance ( GCG ) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia ( Periode 2010-2015 )." 2(1):55–76.
- Priyanto, P., & Aris, A. (2020). "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Journal.Uny.Ac.Id* (02).
- Profil Kelurahan. 2022. "Buku Monografi Kelurahan."
- Purba, P. (2021). *Skripsi Literature Review : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah.*
- Rijali, R., & Ahmad, A. (2019). "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." 17(33):81–95.
- Ruli, R., & Efrianus, E. (2020). "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* vol.1(No.1):hlm.145.
- Rumbewas, S. S., & Meokbun, M. (2019). "Peran Orang Tua

- Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi.” *Jurnal Edu Mat Sains* 2(2):201–12.
- Sa’adah, S., & Azis, A. (2019). “Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Alquran.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6(1):187–98.
- Satya, S., Dyah, D., Agustin, Y., & Suarmini, N.W. (2015). “Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental , Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak.” 8(1):46–54.
- Sofiani, S., & Mufika, T. (2020). “Bias Gender Dalam Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):766. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.300.
- Solichah, S. (2020). “Storytelling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Anak.” *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 11(2):1–12.
- Sovia, S. (2020). “Jurnal Ilmiah Guru ‘COPE’, No. 02/Tahun XX/November 2016.” *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”* (02):1–7.
- Tamangkeng, T., & Maramis, B. (2022). “Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 23(1):14–32.
- Tatminingsih, T. (2019). “Hakikat Anak Usia Dini.” *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1:1–65.
- Wahib, A. (2020). “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak.” *Jurnal Paradigma* 2(1):2406–9787.
- Waruwu, W., & Marinu, M. (2023). “Pendekatan Penelitian

Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896–2910.

Widyastuti, L., & Iswara, P. D. (2017). “Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita.” *Jurnal Pena Ilmiah* 2(1):91–100.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Riswi Fatasyah

Nim : 200202020

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Penerapan Pola Asuh Orang Tua	1. Pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh otoriter. 2. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua. 3. Faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua.
2.	Perilaku Negatif Anak Usia dini	1. Faktor yang mempengaruhi perilaku negatif anak usia dini

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU NEGATIF ANAK USIA DINI DI DUSUN BONTO MANGAPE KELURAHAN MANNANTI**

#### **A. Identitas**

**Nama** :  
**TT/Lahir** :  
**Alamat** :  
**Jabatan** :  
**Waktu Penelitian** :

#### **B. Pertanyaan**

1. Apa saja jenis pola asuh yang dapat diterapkan untuk mengatasi perilaku negatif pada anak usia dini?
2. Bagaimana menurut anda bentuk-bentuk pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini?
3. Bagaimana peran dan tanggung jawab anda dalam mengatasi perilaku negatif anak usia dini?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini?
5. Apa strategi yang anda terapkan dalam mendisiplinkan anak usia dini yang menunjukkan perilaku negatif?
6. Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam menerapkan pola asuh untuk mengatasi perilaku negatif anak usia dini?
7. Apa yang anda pahami sebagai perilaku negatif anak usia dini?
8. Menurut anda apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku negatif anak usia dini?
9. Apa pesan dan saran anda untuk orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengatasi perilaku negatif

anak usia dini?

10. Menurut anda bagaimana cara penerapan pola asuh orang tua
  - a. Demokratis
  - b. Permisif
  - c. Otoriter

## DESKRIPTIF WAWANCARA

### A. Identitas

**Nama** : Ibu Da (Disamarkan)  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**TTL** : Sinjai, 1 Desember 1982  
**Alamat** : Bonto Mangape Kelurahan  
 Mannanti  
**Waktu Penelitian** : 15 Juni 2024

### B. Pertanyaan

1. Apa saja jenis pola asuh yang anda terapkan untuk mengatasi perilaku negatif anak usia dini ?

Jawab :1. Memberikan teladan yang baik karna sering kali anak sering meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.

2. Menerapkan Aturan dan Rutinitas contohnya konsistensi dalam aturan dan rutinitas membantu anak merasa aman dan memahami Batasan. Pastikan aturan jelas dan dapat di mengerti anak seusia mereka.

2. Bagaimana menurut anda bentuk-bentuk pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Menurut saya bentuk- bentuk pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini ada 3 yaitu pertama pola asuh demokratis merupakan pendekatan yang seimbang antara memberi kasih sayang dan memperkenalkan partisipasi anak sesuai dengan Tingkat perkembangan mereka. Kedua pola asuh otoriter Dimana penerapan ini adalah gaya pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh. Ketiga pola asuh permisif yaitu saya tidak ada aturan yang ketat atau Batasan yang berlebihan kepada anak saya.

3. Bagaimana peran dan tanggung jawab anda dalam mengatasi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : menurut saya peran dan tanggung jawab orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak usia dini yaitu mengamati perilaku anak untuk memahami penyebabnya dan menilai konteks di balik perilaku anak tersebut.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Menurut saya faktor pendukung penerapan pola asuh saya yaitu komunikasi yang baik, dimana kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan anak, mendengarkan pendapat anak saya dengan baik, dan menyampaikan kepada anak saya pesan yang dapat membantu dalam mengatasi dan mencegah perilaku negatif anak. Kemudian saya menunjukkan perhatian, empati, dan kasih sayang kepada anak saya sehingga mereka merasa aman dan selalu di cintai hal itu yang dapat mengurangi perilaku negatif nya. Sedangkan faktor penghambat yaitu menurut saya, ketidak konsistenan dalam penerapan disiplin dapat memperburuk perilaku negatif anak, dimana anak mungkin tidak merasa di perhatikan dari situlah anak mengakibatkan perilaku negatif akibat dari tindakan orang tua sendiri, kedua kurangnya pemahaman tentang perkembangan anak dimana kita sebagai orang tua tidak memahami tahapan perkembangan anak sehingga dapat menyebabkan harapan yang tidak sesuai dengan kemampuan anak, ketiga kurangnya waktu dan perhatian yang cukup contohnya orang tua yang sibuk atau kurangnya waktu untuk menghabiskan waktu bersama anak kita sehingga dapat menyebabkan

kurangnya koneksi dan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan anak

5. Apa strategi yang anda terapkan dalam mendisiplinkan anak usia dini yang menunjukkan perilaku negatif?

Jawab : Menurut saya yaitu memberikan penguatan positif terhadap anak misalnya kita memberikan pujian atau hadiah Ketika anak menunjukkan perilaku yang baik

6. Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam menerapkan pola asuh orang tua untuk mengatasi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Menurut saya yaitu ketidak konsistenan saya dalam menerapkan aturan dan konsekuensi terhadap anak saya.

7. Apa yang anda pahami sebagai perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Menurut saya yaitu perilaku agresi yang melakukan kekerasan terhadap orang lain atau kepada temannya sendiri.

8. Menurut anda apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Menurut saya yaitu faktor lingkungan keluarga, teman, ataupun lingkungan sekolah.

9. Apa pesan dan saran anda untuk orang tua yang mengalami kekesulitan dalam mengatasi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Pesan dan saran saya sebagai orang tua yaitu tetap tenang dan konsisten dalam menerapkan aturan kepada anak kita.

10. Menurut anda bagaimana cara penerapan pola asuh orang tua

a. Demokratis

b. Otoriter

c. Permisif

Jawab : Pertama pola asuh demokratis yaitu menurut saya pola asuh ini merupakan pendekatan yang seimbang antara memberikan kasih sayang dan memperkenalkan partisipasi anak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Kedua penerapan pola asuh otoriter dimana penerapan ini adalah gaya pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh. Ketiga penerapan pola asuh orang tua permisif menurut saya yaitu orang tua yang cenderung lebih santai dan tidak menetapkan aturan yang harus di patuhi anak.



menjelaskan kepada anak perilaku yang tidak baik.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Faktor pendukung penerapan pola asuh orang tua menurut saya yaitu pertama pendidikan orang tua, kedua lingkungan dimana kita harus menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak sehingga anak bisa belajar dengan baik. Yang ketiga yaitu budaya dimana saya menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan cara-cara yang sehat untuk mengelola emosinya, mengatasi konflik, dan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Sedangkan Faktor penghambat atau problem dalam penerapan pola asuh orang tua yaitu pengaruh lingkungan yang negatif dimana pengaruh lingkungan sosial yang negatif terhadap anak bisa mempengaruhi pola asuh orang tua dan perilaku negatif anak. Kedua kurangnya akses sumber daya pendidikan sehingga orang tua kesulitan dalam mengatasi tantangan dalam mendidik anak. Ketiga konflik antara orang tua dimana anak jika selalu menyaksikan konflik antara ayah dan ibu bisa menyebabkan kecemasan terhadap anak.

5. Apa strategi yang anda terapkan dalam mendisiplinkan anak usia dini yang menunjukkan perilaku negatif?

Jawab : Menurut saya yaitu menggunakan pendekatan empatik untuk memahami perasaan anak kita sehingga bisa mengatasi masalah perilaku negatif anak kita.

6. Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam menerapkan pola asuh untuk mengatasi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Menurut saya tantangan utamanya yaitu ketidak konsisten saya dalam memberikan aturan kepada anak

saya.

7. Apa yang anda pahami sebagai perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Menurut saya perilaku negatif yang saya pahami yaitu anak yang suka bermain gadget sepanjang waktu.

8. Menurut anda apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Menurut saya faktor yang bisa mempengaruhi perilaku negatif anak usia dini yaitu interaksi dengan teman sebayanya atau teman di sekelilingnya sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak.

9. Apa pesan dan saran anda untuk orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengatasi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Pesan dan saran saya sebagai orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengatasi perilaku negatif anak usia dini yaitu berkomunikasi dengan anak, seperti berbicara secara terbuka dengan anak sehingga kita sebagai orang tua bisa memahami perasaan mereka.

10. Menurut anda bagaimana cara penerapan pola asuh orang tua

- a. Demokratis
- b. Permisif
- c. Otoriter

Jawab : Pertama pola asuh demokratis dimana pola asuh ini mendukung ekspresi diri anak dan mendorong memahami kebutuhan mereka. Pola asuh permisif cenderung memprioritaskan kenyamanan anak, sehingga mereka akan bersikap layaknya teman kepada anak. Pola asuh otoriter yaitu memberikan kombinasi antara kasih sayang yang tinggi dan aturan yang jelas

terhadap anak saya yang berperilaku negatif.

## **DESKRIPTIF WAWANCARA**

### **A. Identitas**

**Nama** : Ibu Je (Disamarkan)  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**TT/Lahir** : Sinjai, 28 September 1993  
**Alamat** : Dusun Bonto Mangape  
 Kelurahan Mannanti  
**Waktu Penelitian** : 17 Juni 2024

### **B. Pertanyaan**

1. Apa saja jenis pola asuh yang dapat diterapkan untuk mengatasi perilaku negatif pada anak usia dini?  
 Jawab : Menurut saya yaitu pertama kita sebagai orang tua memberikan teladan yang baik kepada anak, kedua berkomunikasi dengan jelas kepada anak.
2. Bagaimana menurut anda bentuk-bentuk pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini?  
 Jawab : Menurut saya bentuk bentuk pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini yaitu pertama pola asuh otoriter dimana saya tegas dalam menerapkan kedisiplinan anak, kedua pola asuh demokratis dimana saya menetapkan batasan-batasan yang jelas kepada anak saya.
3. Bagaimana peran dan tanggung jawab anda dalam mengatasi perilaku negatif anak usia dini?  
 Jawab : Menurut saya yaitu menerapkan perilaku disiplin yang positif seperti memberikan konsekuensi dan konsisten dalam menerapkan kedisiplinan terhadap anak.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Menurut saya faktor pendukung penerapan pola asuh orang tua yaitu Pertama Kepedulian dan kehangatan kepada anak dimana kita harus menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada anak, Kedua faktor pendukung nya memberikan pengakuan dan penguatan perilaku positif terhadap anak misalnya saya mengakui dan memberikan pujian kepada anak saya jika dia melakukan perilaku positif sehingga hal tersebut mendorong anak untuk mengulangi perilakunya tersebut. Sedangkan faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua menurut saya yaitu pertama pengalaman pola asuh orang tua, kedua ketidak mampuan orang tua dalam mengelola emosi contohnya ada orang tua yang tidak mampu mengelola emosi nya sehingga cenderung bereaksi berlebihan terhadap perilaku anak itu yang dapat memperburuk lagi perilakunya, ketiga orang tua yang tidak konsisten atau tidak jelas dalam meberikan aturan sehingga menyebabkan kebingungan kepada anak

5. Apa strategi yang anda terapkan dalam mendisiplinkan anak usia dini yang menunjukkan perilaku negatif?

Jawab : kalau menurut saya sendiri strategi yang saya terapkan dalam mendisiplinkan anak usia dini yang menunjukkan perilaku negatif yaitu menetapkan aturan yang jelas terhadap anak sehingga mudah di mengerti dan di ikuti oleh anak.

6. Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam menerapkan pola asuh untuk menagatasi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Tantangan utamanya yaitu pengaruh dari luar atau pengaruh lingkungan sekitarnya sehingga bisa

membawa perilaku nya ke dalam lingkungan keluarga juga.

7. Apa yang anda pahami sebagai perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Yang saya pahami sebagai perilaku negatif anak usia dini yaitu kepatuhan anak yang buruk terhadap orang tua.

8. Menurut anda apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Menurut saya yaitu pertama kurang nya perhatian orang tua terhadap anak, kedua interaksi dengan teman sebayanya.

9. Apa pesan dan saran anda untuk orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengatasi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Pesan saya berkomunikasi dengan baik terhadap anak. Saran saya yaitu tetap tenang dan konsisten dalam menerapkan aturan terhadap anak anak kita.

10. Menurut anda bagaimana cara penerapan pola asuh orang tua
- a. Demokratis
  - b. Permisif
  - c. Otoriter

Jawab : Pertama pola asuh demokratis yaitu menetapkan batasan-batasan yang jelas kepada anak, kedua pola asuh permisif yaitu memprioritaskan kenyamanan anak. Dan ketiga pola asuh otoriter tegas dalam menerapkan kedisiplinan anak.

## **DESKRIPTIF WAWANCARA**

### **A. Identitas**

**Nama** : Ibu Ir (Disamarkan)  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**TT/Lahir** : Sinjai, 01 Januari 1990  
**Alamat** : Dusun Bonto Mangape Kelurahan  
 Mannanti  
**Waktu Penelitian** : 18 Juni 2024

### **B. Pertanyaan**

1. Apa saja jenis pola asuh yang dapat diterapkan untuk mengatasi perilaku negatif pada anak usia dini?  
 Jawab : Menurut saya yaitu pertama kita sebagai orang tua harus bisa mengatur emosi dan kedua memberikan contoh yang baik kepada anak.
2. Bagaimana menurut anda bentuk-bentuk pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini?  
 Jawab : Menurut saya bentuk bentuk nya yaitu ada 3 yang pertama pola asuh permisif dimana pola asuh ini maksudnya orang tua harus memanjakan anak, pola asuh otoriter menurut saya yaitu orang tua yang menginginkan anaknya harus mendengarkan perkataan orang tua nya, pola asuh demokratis menurut saya yaitu berkomunikasi secara terbuka.
3. Bagaimana peran dan tanggung jawab anda dalam mengatasi perilaku negatif anak usia dini?  
 Jawab : Pertama kita sebagai orang tua memberikan pendidikan tentang perilaku negatif bahwa perilaku negatif itu tidak baik, kedua Kita sebagai orang tua selalu mengamati perilaku dan perkembangan pada anak kita.
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini?  
 Jawab : Adapun faktor pendukung penerapan pola asuh

orang tua menurut saya yaitu pertama kita bisa berkomunikasi yang baik dengan anak contohnya kita mendengarkan apa saja yang di sampaikan anak sehingga dia merasa di hargai, kedua konsisten dalam menerapkan aturan terhadap anak sehingga dia bisa memahami batasan-batasan yang jelas dari orang tua, ketiga yaitu lingkungan yang mendukung seperti kita sebagai orang tua harus menciptakan lingkungan yang nyaman kepada anak kita sehingga dia bisa berkembang secara positif, sedangkan faktor penghambat penerapan pola asuh orang tua menurut saya yaitu pertama kurangnya dukungan emosional contohnya kita sebagai orang tua tidak memberikan anak kita dukungan emosional sehingga dapat menyebabkan mereka merasa tidak di hargai, itulah yang biasa mempengaruhi perilaku negatif terhadap anak. Kedua kurangnya perhatian terhadap anak ini juga bisa menyebabkan anak jadi berperilaku negatif, ketiga pengaruh lingkungan baik di rumah ataupun di luar rumah

5. Apa strategi yang anda terapkan dalam mendisiplinkan anak usia dini yang menunjukkan perilaku negatif?

Jawab : Kita sebagai orang tua harus konsisten dalam menerapkan aturan.

6. Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam menerapkan pola asuh untuk mengatasi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Tantangan utama yang saya hadapi sebagai orang tua yaitu anak saya sering kali penunjukkan penolakan ketika saya menyuruh melakukan sesuatu serta ketidakpatuhan kepada peraturan yang saya berikan.

7. Apa yang anda pahami sebagai perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Yang saya pahami sebagai perilaku negatif anak usia dini yaitu sering kali anak saya merengek jika meminta sesuatu secara berlebihan.

8. Menurut anda apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Pertama faktor lingkungan baik keluarga maupun lingkungan di luar.

9. Apa pesan dan saran anda untuk orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengatasi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Pesan dan saran saya sebagai orang tua yaitu kita sebagai orang tua harus banyak banyak berkomunikasi dengan anak sehingga anak juga merasa lebih di perhatikan.

10. Menurut anda bagaimana cara penerapan pola asuh orang tua
- a. Demokratis
  - b. Permisif
  - c. Otoriter

Jawab : Pertama pola asuh demokratis yaitu menurut saya seimbang antara kemauan anak dan kemauan orang tua, kedua dimana pola asuh ini maksudnya orang tua harus memanjakan anak, ketiga pola asuh otoriter menurut saya yaitu orang tua yang menginginkan anaknya harus mendengarkan perkataan orang tua nya contohnya jika orang tua berkata 'A' maka anak harus mengikutinya.

## **DESKRIPTIF WAWANCARA**

### **A. Identitas**

**Nama** : Ibu Ha (Disamarkan)  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**TT/Lahir** : Sinjai, 16 Desember 1990  
**Alamat** : Dusun Bonto Mangape Kelurahan  
Mannanti  
**Waktu Penelitian** : 20 Juni 2024

### **B. Pertanyaan**

1. Apa saja jenis pola asuh yang dapat diterapkan untuk mengatasi perilaku negatif pada anak usia dini?  
Jawab : Pertama hargai dan berikan pujian ketika anak menunjukkan perilaku baik, kedua hindari hukuman fisik, ketiga ajari anak kita dalam mengelola emosi yang baik.
2. Bagaimana menurut anda bentuk-bentuk pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini?  
Jawab : Yaitu ada 2 yaitu pertama pola asuh demokratis jenis pengasuhan ini mengutamakan komunikasi dua arah antara anak dan orang tua, kedua pola asuh permisif yaitu pola asuh ini cenderung memprioritaskan kenyamanan anak sehingga mereka akan bersikap layaknya teman.
3. Bagaimana peran dan tanggung jawab anda dalam mengatasi perilaku negatif anak usia dini?  
Jawab : Pertama memberikan pendidikan yang baik, kedua kita sebagai orang tua harus menjadi teladan kepada anak.
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap perilaku negatif anak usia dini?  
Jawab : Faktor pendukung penerapan pola asuh orang tua menurut saya yaitu memberikan anak pemahaman yang realistik tentang perkembangan anak misalnya kita

sebagai orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik tentang tahap perkembangan anak kita sehingga bisa membantu kita sebagai orang tua menyesuaikan harapan mereka dan cara kita berinteraksi dengan anak, kedua selalu memberikan pujian dan dorongan positif terhadap anak, sedangkan yang ketiga berkomunikasi yang baik atau terbuka antara kita sebagai orang tua dan anak. Sedangkan Menurut saya ada beberapa faktor penghambat terhadap penerapan pola asuh orang tua yaitu pertama sikap orang tua yang belum sesuai moral, kedua pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dan perilaku anak secara negatif, contohnya dia mengikuti sikap temannya yang berperilaku negatif dia juga ikut berperilaku negatif, dan yang ketiga kurangnya dukungan orang tua terhadap prestasi positif anaknya, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk berbuat lebih baik lagi.

5. Apa strategi yang anda terapkan dalam mendisiplinkan anak usia dini yang menunjukkan perilaku negatif?

Jawab: Adapun strategi yang saya terapkan sebagai orang tua yaitu membuat aturan yang sederhana sehingga mudah di mengerti oleh anak.

6. Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam menerapkan pola asuh untuk menagatasi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Pengaruh dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku anak.

7. Apa yang anda pahami sebagai perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Mengganggu teman temannya, sulit di atur, dan sering main gadget sepanjang waktu.

8. Menurut anda apa saja faktor yang mempengaruhi

perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Kurangnya perhatian dari orang tua.

9. Apa pesan dan saran anda untuk orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengatasi perilaku negatif anak usia dini?

Jawab : Pastikan tetap tenang dan konsisten dalam menerapkan aturan.

10. Menurut anda bagaimana cara penerapan pola asuh orang tua
- Demokratis
  - Permisif
  - Otoriter

Jawab : Pola asuh demokratis yaitu mengutamakan komunikasi dua arah antara anak dan orang tua, pola asuh permisif yaitu pola asuh ini cenderung memprioritaskan kenyamanan anak sehingga mereka akan bersikap layaknya teman, pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang hanya mengutamakan komunikasi satu arah melalui berbagai larangan dan perintah secara ketat.

**DOKUMENTASI**





**SURAT KEPUTUSAN**  
Nomor: 343 D2/III.3 AU/F/KEP/2023

**TENTANG  
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.  
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah  
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas  
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.  
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.  
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.  
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M.Sos.I	Sulfikar K, S.Sos, M.A.

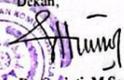
Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Riswi Fatasyah  
NIM : 200202020  
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prilaku Negatif Anak usia Dini di Dusun Bonto Mangape Kel. Mannanti Kecamatan Tellulimpoe
- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.



Keempat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai  
Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H  
30 November 2023 M

Dekan,  
  
**Dr. Suharti, M.Sos.I**  
NBM 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai



Nomor : 144.D2/III.3.AU/F/2024  
 Lamp : 1 Rangkap  
 Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 6 Dzulhijjah 1445 H  
 13 Juni 2024 M

Kepada Yang Terhormat  
 Lurah Mannanti Kec. Tellulimpoe  
 di  
 Sinjai

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini.

Nama	Riswi Fatasyah
NIM	200202020
Program Studi	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester	VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul

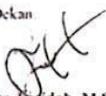
**Penerapan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Negatif Anak Usia dini di Dusun Bonto Mangape Kelurahan Mannanti.**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan **Kelurahan Mannanti.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan

  
**Dr. Faridah, M.Sos.I.**  
 NBM 1212774

Tembusan.

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI UIAD di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI**  
**KECAMATAN TELLULIMPOE**  
**KELURAHAN MANNANTI**  
Alamat : Jalan Persatuan Raya Mannanti

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 500/39.01.4/4/MNT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **WAHD NASRUM,S.Sos**  
Jabatan : **Sekretaris Lurah**  
Alamat : **Desa Tellulimpoe**

Menerangkan bahwa :

Nama : **RISWI FATASYAH**  
Tempat/Tanggal Lahir : **Sinjai, 14 Agustus 2002**  
Nama Lembaga/Perguruan Tinggi : **UIAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**  
Nim : **200202020**  
Program Studi : **Bimbingan dan Penyuluhan Islam**  
Semester : **VIII ( Delapan )**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
Alamat : **Lingk. Bonto Mangape Kel. Mannanti Kec.  
Tellulimpoe Kab. sinjai**

Benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi Selama 8 hari dari tanggal 15 Juli 2024 s/d 22 Juli 2024 dengan Judul: **Penetapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini di Lingkungan Bonto Mangape, Dokumen Terlampir.**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mannanti, 17 Juli 2024  
Am. Lurah Mannanti  
Sekretaris  
  
**WAHD NASRUM,S.Sos**  
NIP. 427812302010011905



**UAD UNIVERSITAS ISLAM  
AHMAD DAHLAN**

**GUGUS PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT**

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 235.G1.2/III.3.AU/A/KET/2024

Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 18 Juli 2024

Judul : PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU  
NEGATIF ANAK USIA DINI DI DUSUN BONTO MANGAPE  
KELURAHAN MANANTI

Penulis : RISWI FATASYAH

NIM : 200202020

Jenis Tulisan : SKRIPSI

No. Pemeriksaan : 2024.07.18.11.15

Dengan Hasil sebagai Berikut :

Tingkat Kesamaan diseluruh Artikel (Similarity Index) yaitu 28%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 18 Juli 2024

Pengetua GP2M FUKIS,  
  
 Rahma Murti Amir, S.Pd., M.Pd.  
 NID. 1423796

# RISWI FATASYAH

## 200202020

LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II

### Document Details

Submission ID	trnoid::361873186724	48 Pages
Submission Date	Dec 6, 2024, 2:52 PM GMT+8	13,254 Words
Download Date	Dec 6, 2024, 2:54 PM GMT+8	83,890 Characters
File Name	Skripsi RISWI FATASYAH Turnitin.docx	
File Size	96.4 KB	

## 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Top Sources

28%	 Internet sources
15%	 Publications
0%	 Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

#### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



**BIODATA PENULIS**

Nama. : Riswi Fatasyah  
NIM : 200202020  
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 14 Agustus 2002  
Alamat : Dusun Bonto Mangape Kelurahan  
Mannanti Kecamatan Tellulimpoe

Nama Orang Tua :

1. Tamrin (Ayah)
2. Darmin (Ibu)

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 96 Mannanti Tamat Tahun 2014
2. SMP: SMP Negeri 20 Sinjai Tamat Tahun 2017
3. SMA : SMAN 9 Sinjai Tamat Tahun 2020

Pengalaman Organisasi :

1. Himaprodi BPI UIAD Sinjai Sebagai Anggota Bidang  
Kemasyarakatan Periode 2022/2023
2. PK IMM Fukis UIAD Sinjai Sebagai Departemen  
Bidang Immawati 2021/2022

Handphone : 085 240 585 774

Email : rswiftasyah@gmail.com

Instagram : ftsyahhh